

**KEBERADAAN CABANG OLAHRAGA RENANG DI *NATIONAL
PARALYMPIC COMMITTEE* DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:
Muhammad Fauzi Ihsan
14603144004

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

KEBERADAAN CABANG OLAHRAGA RENANG DI *NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE* DIY

Oleh:

Muhammad Ihsan Fauzi
NIM 14603144004

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai latarbelakang belum adanya penelitian tentang keberadaan cabang olahraga renang yang meliputi atlet, pelatih, sarana prasarana, keorganisasian/kepengurusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus di *National Paralympic Committee* DIY. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling meliputi pengurus NPC Gunungkidul, pengurus NPC Kulionprogo, pengurus NPC Sleman dan NPC Kota Yogyakarta. Instrumen penelitian ini adalah angket. Teknik pengumpulan data melalui survei. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam persentase .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa survey keberadaan cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY yaitu 64,1 % Ada dan 35,8 %, Tidak ada. Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa survey keberadaan cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY yaitu Ada.

Kata Kunci: *keberadaan, disabilitas*

THE EXISTENCE BRANCH OF SWIMMING SPORT AT THE DIY NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE

By :

Muhammad Fauzi Ihsan
NIM 14603144004

Abstract

This research has the background of the absence of research on the existence of swimming sports which includes athletes, coaches, infrastructure, organization / management. This research study aims to understand the existence of swimming sports in the DIY National Paralympic Committee. This research is a descriptive quantitative research with survey method. The population in this research were administrators at DIY National Paralympic Committee. The sampling technique is using simple random sampling which included administrators of Gunungkidul NPC, Kulionprogo NPC, Sleman NPC and Yogyakarta City NPC. The instrument of this research was a questionnaire. The technique of collecting data through surveys. The data analysis technique used quantitative descriptive as outlined within percentage. The results showed that the survey of the presence of swimming sports in DIY National Paralympic Committee was 64.1% and 35.8% is none. This research can be concluded that the survey of the existence of swimming sports in the DIY National Paralympic Committee is exist.

Key words : Existance, Disability

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzi Ihsan

NIM : 14603144004

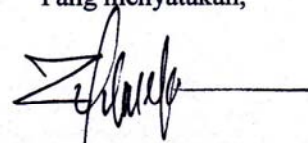
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul Tugas Akhir : Keberadaan Cabang Olahraga Renang di *National*
Paralympic Committee DIY.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 November 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Fauzi Ihsan

14603144004

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KEBERADAAN CABANG OLAHRAGA RENANG DI *NATIONAL PARALYMPIC*
COMMITTEE DIY**

Disusun oleh:

Muhammad Fauzi Ihsan

14603144004

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 9 November 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S.
NIP 196710261997021001

Disetujui,
Dosen pembimbing,



Dr. Sumaryanti, M.S.
NIP. 195801111982032001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KEBERADAAN CABANG OLAHRAGA RENANG DI
NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE DIY**

Disusun oleh:

Muhammad Fauzi Ihsan

NIM 14603144004

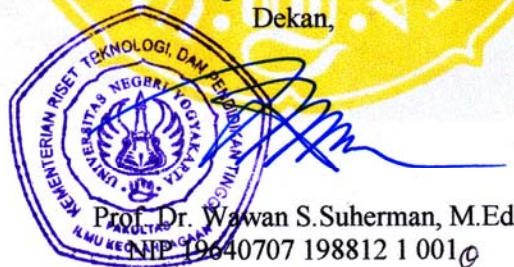
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 9 November 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sumaryanti, M.S. Ketua Penguji/Pembimbing		8/07 2019
Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes. Sekretaris		7/01 2019
Drs. Dapan, M.Kes. Penguji		3/01 2019

Yogyakarta, 9 November 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 0010

PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur kehadiran Tuhan YME, karya ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua saya (alm) bapak Zaenal Komari dan ibu Khariroh Sumitrah yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk motivasi, semangat, inspirasi, bimbingan dan arahan, sikap dan perilaku disiplin, serta do'a yang kalian panjatkan dan segala usaha terbaik yang dikerahkan untuk masa depan dunia akhirat saya. Terimakasih atas segala jasa dan pengorbanan ibu, Terimakasih untuk semuanya.
- Kakak saya Latif Zakiyyudin dan Nafiaturrasyidah Terimakasih atas dukungan, motivasi, inspirasi, doa, dan panutan nya .
- Seluruh keluarga besar Ponpes Al Muhsin yang telah menjadi keluarga selama tinggal dijogja terimakasih atas ilmu dunia akhiratnya dan ilmu menjadi seorang yang bertanggung jawab
- Seluruh keluarga KBBI OAO sevvon yeka yang telah menjadi salah satu tempat mencari ilmu dan tempat mengembangkan diri yang lebih baik untuk visualisasi kehidupan
- Seluruh teman teman IKOR 14 yang selalu memebrikan wanra tersendiri dalam hidup dan menjadi keluarga baru dalam pertemanan dan teater kesil tempat mencari ilm

MOTTO

- Musuh terbesarku adalah hawa nafsuku, ketika bisa mengalahkan hawa nafsunya sendiri itulah pemanang sejati
- Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk, jika sekali terbentur menyerhah selamanya tidak akan terbentuk (Tan malaka)
- Selamaya niat sekolah itu untuk mencari ilmu bukan untuk mencari pekerjaan (alm Zaenal Komari)
- Tetaplah merasa bodoh agar kita terus belajar, tetaplah merasa lapar agar kita trus berusaha (steve jobs)
- Prinsip, Tanggung jawab, dan Disiplin, 3 hal yang membuat anda menjadi seonggok daging yang mempunyai arti bagi kehidupan (penulis).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang di NPC DIY” ini telah selesai dan siap diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana olahraga.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

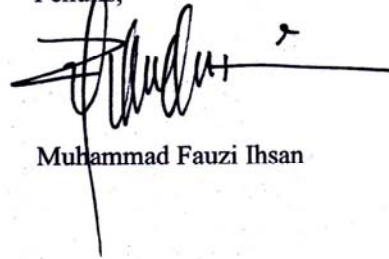
1. Dr. Sumaryanti, M.S. Dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Drs. Margono, M.Pd.. selaku Validator instrument penelitian yang memberikan saran dan masukan/perbaikan sehingga penelitian terlasana dengan baik dan selalu memebri semangat untuk terus belajar
3. Drs. Dapan, M.Kes dan Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes. selaku penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap skripsi ini
4. dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S. Ketua Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.

6. Instansi *National Paralympic Committee* DIY yang menjadi tempat pengambilan data penelitian. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Fauzi Ihsan', with a horizontal line extending to the right and a vertical line extending downwards from the end of the signature.

Muhammad Fauzi Ihsan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
C. Deskripsi Lokasi.....	29
D. Deskripsi Waktu Penelitian.....	29
E. Populasi dan Sampel Penelitian.	29
1. Populasi.....	29
2. sampel	30
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Hasil Survey Keberadaan Atlet.....	34
2. Hasil Survey Keberadaan Pelatih.....	35
3. Hasil Survey Keberadaan Sarana dan Prasarana.....	37
4. Hasil Survey Keberadaan Kepengurusan.....	39
B. Pembahasan.....	41

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Implikasi penelitian	47
C. Keterbatasan Penelitian	47
D. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	31
Table 2. Skor jawaban angket.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	27
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	50
Lampiran 2. Surat Balasan Perijinan	51
Lampiran 3 Surat Permohonan Validasi	52
Lampiran 4. Surat Keterangan.....	53
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	54
Lampiran 6. Kisi kisi angket pertanyaan	55
Lampiran 7. Hasil perhitungan presentase data angket.....	56
Lampiran 8. Hasil angket dan Wawancara ketua NPC DIY	58
Lampiran 9. Hasil angket dan Wawancara ketua NPC Gunungkidul.....	63
Lampiran 10. Hasil angket dan Wawancara ketua NPC KulonProgo.....	67
Lampiran 11. Hasil angket dan Wawancara Pelatih Renang.....	70
Lampiran 12. Hasil angket dan Wawancara Atlet Renang....	75
Lampiran 13. Hasil angket dan Wawancara Atlet Renang....	78
Lampiran 14. Dokumentasi dengan Ketua NPC DIY	80
Lampiran 15. Dokumentasi dengan Ketua NPC Gunungkidul	81
Lampiran 16. Dokumentasi dengan Atlet Renang	82
Lampiran 17. Dokumentasi dengan Pelatih Renang	83
Lampiran 18. Dokumentasi dengan Atlet Renang.....	84
Lampiran 19. Dokumentasi dengan Ketua NPC Kulonprogo.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan bentuk aktivitas fisik yang sangat populer pada saat ini. Olahraga melibatkan individu maupun olahraga yang dilakukan oleh sekelompok untuk melakukan aktivitas fisik. Keinginan berolahraga pada dewasa ini memiliki berbagai tujuan dari pelakunya. Pelaku olahraga masyarakat bertujuan untuk dapat memperoleh jiwa yang sehat dan bentuk aktivitas yang positif. Olahraga bagi pelajar yaitu sebagai bentuk olahraga penghibur disela-sela kegiatan belajar mengajar. Dilingkungan sekolah, olahraga menjadi mata pelajaran yang sangat ditunggu oleh pelajar untuk dapat beraktivitas secara gembira dan menyenangkan. Sedangkan olahraga bagi atlet yaitu olahraga sebagai sarana untuk berkembang dan mencari jati diri dengan betujuan prestasi. Meraih prestasi yang tinggi menjadi tujuan untuk dapat diraih demi merajut masa depan. Pada dewasa ini bagi atlet bahwa olahraga dapat menjadi sumber penghasilan dan bisa memberikan jaminan kehidupan dengan catatan adanya raihan prestasi yang baik.

Bermacam-macam bentuk olahraga dan pelakunya, olahraga dapat dilakukan oleh siapapun dari anak-anak sampai dengan lansia. Tentunya pelaku olahraga tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda. Untuk melakukan olahraga pun seseorang memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mendasari seseorang melakukan aktivitas olahraga. Usia pelaku olahraga pun tidak menjadi kendala untuk melakukan aktivitas

olahraga. Aktivitas olahraga yang dipilih oleh seseorang tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan keinginannya. Bentuk olahraga yang bermacam-macam pada dewasa ini memudahkan seseorang untuk memilih jenis olahraga yang diminati.

Jenis olahraga pada dewasa ini sangatlah kompleks dari olahraga individu sampai olahraga beregu. Selain itu, dengan adanya bermacam-macam jenis olahraga tersebut juga terdapat beberapa event yang bermunculan dengan melibatkan sebagian besar macam-macam olahraga tersebut. Dari jenis olahraga sampai dengan jenis pelakunya. Event yang berjenjang dan melibatkan seluruh aspek masyarakat dari usia dini, pelajar, atlet profesional dan bagi penyandang difabel. Keadaan ini menunjukkan bahwa olahraga telah merambah semua lapisan masyarakat. Secara khusus bagi penyandang cacat atau difabel juga tidak ingin ketinggalan bahwa penyandang difabel juga memiliki bakat dan minat dalam berolahraga. Olahraga difabel menjadi sebuah terobosan baru bagi dunia olahraga yang menunjukkan bahwa olahraga dapat dilakukan oleh atlet normal maupun atlet difabel.

Penciptaan event olahraga khusus penyandang difabel merupakan salah satu wadah untuk memberikan kesempatan bagi difabel untuk berkembang dan berprestasi. Atlet penyandang difabel tentunya memiliki kekurangan secara fisik maupun secara mental. Akan tetapi, melalui latihan dan bimbingan dari pelatih maka penyandang difabel tersebut dapat berkembang dan mampu menguasai olahraga sesuai dengan minat dan bakatnya. Melalui bentuk event khusus penyandang difabel pun atlet difabel dapat mengukir prestasi. Keadaan

ini menunjukkan bahwa tidak hanya atlet normal saja yang dapat mengharumkan nama keluarga, daerah bahkan bangsa dan Negara. Atlet difabel pun dapat berbuat yang sama dengan atlet normal lainnya dalam mengharumkan nama bangsa.

Olahraga renang menjadi salah satu olahraga yang dipertandingkan di event khusus penyandang difabel. Olahraga renang merupakan olahraga air yang dapat dilakukan oleh penyandang difabel. Melalui pembinaan dan pelatihan yang baik akan mampu memberikan kesempatan bagi penyandang difabel untuk berkembang dengan maksimal. olahraga renang memiliki tantangan tersendiri dimana selain olahraga yang dilakkan di dalam air, olahraga renang juga menuntut pelakunya harus memiliki mental yang baik untuk dapat berolahraga dalam air. Olahraga renang merupakan olahraga yang memiliki tignkat kesulitan yang tentunya akan mempengaruhi tingkat minat bagi penyandang difabel untuk mau menjadi atlet olahraga renang. Selain mempengaruhi minat bagi penyandang difabel, olahraga renang jga memiliki tignkat kesulitan yang lebih untuk dapt dikuasi oleh penyandang difabel. Selain keterbelakangan mental atau memiliki kekurangan fisik tentunya akan menjadi perhitungan tersendiri bagi pelatih dalam melatih kepada atlet difabel.

Olahraga renang menjadi salah satu olahraga yang dikelola oleh instansi terkait. Pengelolaan olahraga bagi penyandang difabel juga memiliki instansi tersendiri untuk dapat mengurus dan membina atlet difabel untuk dapat berprestasi. Pembinaan dan dukungan kepada atlet penyandang disabilitas, maka akan menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan harga diri. Peran

instansi terkait juga terlihat dari adanya suatu wadah pembinaan bagi atlet penyandang disabilitas yang bernama NPC (*National Paralympic Committee*)

DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) merupakan salah satu kota yang mempunyai perhatian khusus kepada para penyandang cacat. Walaupun sabagai provinsi yang kecil namun berbagai upaya dilakukan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi kaum disabilitas, antara lain melalui adanya suatu wadah pembinaan prestasi bagi kaum disabilitas,. NPC sendiri merupakan organisasi olahraga difabel yang berdiri sejak 31 Oktober 1962 Selama ini penyelenggraan aktivitas olahraga NPC DIY berada di bawah pengawasan KONI DIY. Namun dengan keluarnya SK NPC pusat di Surakarta per tanggal 17 April 2015 NPC DIY memutuskan keluar dari KONI DIY, dari riset data dari internet melalui web NPC DIY dan berbagai berita olahraga pada tahun 2016 NPC DIY mengikuti 10 cabang olahraga yaitu angkat berat, atletik, bulu tangkis, catur, panahan, tenis meja, tenis lapangan, voli duduk, goal ball dan renang, pada PEPARNAS 2016 di jawa barat menjadi suatu kebanggan dengan meoreh prestasi yang dapat mengharumkan nama DIY ditingkat nasional.

Pada PEPARNAS di jawa barat tahun 2016 NPC DIY mengirimkan 150 kontingen yang terdiri dari atlet pelatih dan panita keberangkatan, dari 13 canag olahraga yang di lombakan DIY mengikuti 10 cabang olahraga seperti dan mengikuti berbagai cabang olahraga antara lain angkat berat, atletik, bulu tangkis, catur, goalball putra dan putri, panahan, renang, tenis meja, tenis lapangan, serta voli duduk putra dan putri.

Dari hasil PEPARNAS di Jawa Barat pada tahun 2016 NPC berhasil menyumbangkan 139 medali bagi DIY yang terbagi menjadi 24 medali emas, 20 medali perak dan 53 medali perunggu ditambah para pelatih yang berhasil menyumbangkan 8 emas, 18 perak dan 16 perunggu dari berbagai cabang olahraga yakni angkat berat, atletik, bulu tangkis, catur, putra dan putri, panahan, tenis meja, tenis lapangan, serta voli duduk putra dan putri. Sedangkan dua cabang olahraga lainnya yaitu renang dan goalball belum dapat mendulang prestasi.

Berdasarkan dengan fakta di lapangan tersebut menunjukkan bahwa renang menjadi salah satu olahraga yang dapat berbicara banyak di event khusus penyandang difabel di tingkat nasional. Proses memperoleh prestasi yang maksimal tentunya memerlukan pembinaan dan pelatihan yang baik. Proses pembinaan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Keadaan ini menjadi salah satu faktor di mana olahraga renang belum mampu berbicara banyak di event bagi penyandang difabel di tingkat nasional. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mendalami pembinaan prestasi cabang olahraga renang di NPC DIY.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu 1). Sulitnya mencari Atlet renang difabel 2). Belum di dapatkannya medali cabang olahraga renang di PEPARNAS 3). Pelatih masih merangkap melatih cabang olahraga lain 4). Belum adanya kepengurusan cabang olahraga renang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi untuk mengetahui keberadaan cabang olahraga renang (jumlah atlet, pelatih, sarpras, keorganisasian) di NPC DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan penelitian ini yaitu adakah keberadaan cabang olahraga renang di NPC DIY ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan cabang olahraga renang di NPC DIY

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan informasi permasalahan yang diteliti, Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih keberadaan cabang olahraga renang di NPC DIY khususnya untuk atlet difabel di masyarakat
- b. Dapat dijadikan kajian untuk melakukan penelitian yang sama tentang survey keberadaan cabang olahraga renang

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi instansi, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan NPC DIY dengan keberadaan cabang olahraga renang didalamnya

b. Bagi atlet dan pelatih, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan pada olahraga renang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat keberadaan cabang olahraga reang

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya (Musaneff, 1991: 32). Pembinaan adalah membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik seharusnya (Mulaksito, 2015: 8). Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti (Miftah, 1997: 42). Berdasarkan dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah sebuah usaha yang berproses untuk memberikan bimbingan dan pelatihan yang dilakukan dengan tersistem dan teratur untuk memperoleh perubahan dan prestasi.

Pembinaan dimulai dari program dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu. Kegiatan ini waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi. Proses pembinaan harus memiliki program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan pembinaan yang baik. Program latihan yang

diberikan harus sesuai dengan karakteristik cabang olahraga yang dilatihkan sehingga program tersebut dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perkembangan atlet.

Tujuan pembinaan yakni adanya pembaharuan untuk melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Pembinaan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan ialah harus adanya kerjasama semua pihak baik pemerintah, pemerintah daerah serta masyarakat yang khususnya melaksanakan kegiatan pembinaan olahraga prestasi. Untuk lebih jelas, mengenai terencana, berjenjang dan berkelanjutan adalah dalam pembinaan olahraga prestasi juga tidak mengesampingkan dan melupakan kodrat atlet itu sendiri, namun harus memandang perkembangan atlet dimana atlet adalah seorang yang memiliki hak yang sama.

Pembinaan membutuhkan suatu metode agar memiliki proses dan hasil yang maksimal. Pertama, penggunaan metode dalam pembinaan disesuaikan dengan pencapaian tujuan acara pembinaan (Mangunhardjana, 1986: 19). Sebagai contoh, apakah lewat metode itu bahan diolah sehingga tujuan acara pembinaan tercapai, jangan sampai terjadi bahwa tujuan acara dikorbankan dengan metode yang barangkali menarik, tetapi tidak membawa acara pembinaan menuju tujuannya. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan kecocokan isi dan cara pengolahan isi acara, apakah isi acara cocok diolah dengan metode itu tidak setiap isi acara dapat diolah dengan sembarang metode.

Kedua, sebaiknya diketahui terlebih dahulu tingkat umur, pendidikan, latar belakang para peserta karena tidak semua cocok untuk segala macam orang. Bisa jadi, pengetahuan dan kecapakan para peserta muda, tetapi kurang cocok untuk peserta tua. Ketiga, memperhatikan waktu yang tersedia dalam rangka seluruh acara pembinaan. Karena kurang perhitungan waktu pembinaan. itu dapat mengacau jalannya seluruh acara. Tidak semua acara cocok untuk segala waktu. Keempat, memperhatikan sumber yang tersedia seperti tenaga, buku, hand-out, dan petunjuk. Selain itu juga peralatan yang memadai agar metode dapat dilaksanakan dengan baik. Kelima, mempertimbangkan integrasi penggunaan metode kedalam seluruh program pembinaan. Tujuannya agar program berjalan secara memikat dan tidak monoton, membosankan. Perlu diketahui sikap, pengalaman, dan keahlian pembina dalam bidang pembinaan.

2. Faktor - faktor keberadaan olahraga renang

1) Atlet

Atlet (sering dieja sebagai atlit) dari bahasa *Yunani* yang artinya *athlos* yang berarti kontes adalah seseorang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2005: 35) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga. Dari uraian

di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki bakat dan minat yang berkeinginan untuk menjadi seorang atlet yang berprestasi.

2) Fisik

Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam bermain tenis lapangan. Menurut Sugiyanto (1996: 38), kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai.

Menurut Mochamad Sajoto (1995: 41), kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus berkembang. Status kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika memulai latihan sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dasar latihan. Status kondisi fisik seseorang dapat diketahui dengan cara penilaian yang berbentuk tes kemampuan. Tes ini dapat dilakukan di dalam laboratorium dan di lapangan.

Kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika latihan dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus. Karena untuk mengembangkan kondisi fisik bukan merupakan pekerjaan yang

mudah, harus mempunyai pelatih fisik yang mempunyai kualifikasi tertentu sehingga mampu membina pengembangan fisik atlet secara menyeluruh tanpa menimbulkan efek di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa seluruh atlet harus memiliki kondisi fisik yang baik agar adapat memberikan sumbangan terhadap keterampilan dan kemampuan dalam berolahraga secara maksimal.

1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relative singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkap kompetensi yang dimiliki olahragawan sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan dalam kancah pertandingan. Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas pembinaan seorang pelatih. Oleh karena itu, pelatih harus memenuhi kriteria sebagai pelatih yang baik.

Menurut Sukadiyanto (2005: 42) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Pelatih harus memiliki kemampuan dan keterampilan serta

jiwa pelati yang baik untuk dapat menajdi contoh bagi atlet. Tidak hanya terampil dalam melatih saja tetapi harus mampu memiliki penguasaan terhadap jiwa kepelatihan yang maksimal.

2) Sarana Prasarana

Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan prasarana dan sarana berkuantitas dan berkualitas guna untuk menampung kegiatan olahraga prestasi berarti peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, dapat digunakan secara optimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai

3) Organisasi

Menurut Jones (2004) memberikan definisi bahwa “organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasi kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan”. Dari tingkat pembinaan yang umum (pemasalan) sampai yang paling khusus (pembiaan prestasi) perlu dirancang pembinaan yang sesuai dengan pola piramida pembinaan olahraga yang dianut dan disepakati sebagai metode yang paling efektif untuk peningkatan prestasi olahraga indonesia secara menyeluruh.

4) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) Lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- a. Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
- b. Keluarga, khususnya orang tua.
- c. Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Atlet adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan umum, antara lain: kebutuhan makan dan minum, pakain, rumah sebagai tempat pertumbuhan, kebutuhan akan perhatian, penghargaan dan kasih sayang. Kebutuhan khusus bagi atlet antara lain: pakaian, olahraga, peralatan olahraga, dorongan motivasi dari orang lain, yaitu orang tua.

5) Dana

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalanya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia.

3. Renang

Berenang adalah olah raga air yang sangat populer dan digemari oleh siapapun karena semua gerakan melibatkan hampir semua otot tubuh, sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan menjaga tubuh tetap bugar. Dari zaman batu sura Mesir 2000 SM pada tahun 1538, Nicolas Wynman, profesor bahasa anak Jerman, menulis buku pertama tentang renang. Renang pertandingan di Eropa bermula pada sekitar tahun 1800 kebanyakan menggunakan gaya dada, gaya rangkak depan, ketika itu di panggil gaya trudgen, diperkenalkan pada tahun 1873 oleh Jhon Arthur Trudgen selepas menirunya dari orang-orang asli Amerika (Novita Ludvy, 2009: 2). Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang diakui dan diminati oleh masyarakat Indonesia, hal ini terbukti dengan masuknya cabang olahraga renang dalam berbagai kejuaraan, antara lain pada (1) Tingkat Daerah, yang sering disebut dengan PORDA (Pekan Olahraga Daerah) dan PEPARDA (Pekan Paralimpik Daerah) (2) Tingkat Nasional atau disebut PON (Pekan Olahraga Nasional) dan PEPARNAS (Pekan Paralimpik Nasional) (3) dan Tingkat Internasional seperti SEA GAMES, ASIAN GAMES, ASIAN PARA GAMES dll (Kurniawan, 2005: 1).

Renang juga salah satu cabang olahraga yang diperuntukkan bagi penyandang cacat adapun sejarah dan klasifikasi kecacatan yang dianjurkan dapat dijelaskan sebagai berikut menurut (<http://www.paralympic.org/swimming>).

a. Klasifikasi Renang

Olahraga ini untuk laki atau perempuan dengan cacat fisik dan juga tuna netra. Nama-nama kelas olahraga di kolam terdiri dari awalan "S", "SM", atau "SB" dan nomor. Awalan berdiri untuk stroke dan jumlah menunjukkan 16 Olahraga kelas. S: Freestyle, Butterfly dan gaya punggung, SM: Medley individu, SB: gaya dada.

1) Olahraga kelas S1 -S10: gangguan fisik Ada sepuluh kelas olahraga yang berbeda untuk atlet dengan gangguan fisik, nomor 1-10. Sebuah angka yang lebih rendah menunjukkan keterbatasan aktivitas lebih berat dari angka yang tinggi. Atlet dengan gangguan yang berbeda bersaing satu sama lain. Dampak dari penurunan mereka pada kinerja berenang, bagaimanapun, adalah serupa. Berikut ini beberapa contoh untuk gangguan yang dijelaskan dalam setiap kelas olahraga.

a) S1 SB1 SM1

Perenang dalam kelas Olahraga ini memiliki kekurangan yang signifikan dari kekuatan otot atau kontrol dikaki, lengan dan tangan. Beberapa atlet juga memiliki kontrol batang tubuh terbatas, karena dapat terjadi dengan tetraplegia. Gangguan ini dapat disebabkan oleh cedera tulang belakang atau polio. Perenang di kelas ini biasanya menggunakan kursi roda di kehidupan sehari-hari.

b) S2 SB1 SM2

Perenang di kelas Ini dapat menggunakan lengan mereka dan tidak menggunakan tangan mereka,kaki atau batang dan memiliki masalah koordinasi yang parah dalam 4 anggota badan.Seperti di olahragakelas S1 SB1 SM1, atlet kebanyakan hanya bersaing dalam perlombaan gaya punggung.

c) S3 SB2 SM3

Kelas ini meliputi olahraga atlet dengan amputasi dari keempat anggota badan. Perenang dengan baik menggunakan lengan stroke tetapi tidak menggunakan kaki atau batang dan perenang dikelas ini sulit menggerakkan semua anggota badan

d) S4 SB3 SM4

Perenang dikelas ini dapat menggunakan alat dan memiliki kelemahan minimal di tangan mereka, tetapi tidak dapat menggunakan 17 batang atau kaki.Athlet dengan amputasi dari tiga anggota badan juga berenang di kelas ini olahraga.

e) S5 SB4 SM5

Perenang dengan perawakan pendek dan penurunan nilai tambahan, dengan hilangnya kontrol atas satu sisi tubuh mereka (hemiplegia) atau dengan Paraplegia bersaing di kelas olahraga ini.

f) S6 SB5 SM6

Di kelas ini perenang dengan perawakan pendek, amputasi kedua lengan atau sedang masalah koordinasi pada satu sisi tubuh mereka

g) S7 SB6 SM7

Profil ini ditujukan untuk atlit dengan satu kaki dan satu amputasi lengan pada berlawanan sisi, amputasi kaki ganda atau kelumpuhan satu lengan dan satu kaki disama sisi. Selain itu, perenang dengan kontrol penuh atas lengan dan batang dan beberapa fungsi kaki bisa bersaing di kelas ini.

h) S8 SB7 SM8

Perenang yang telah kehilangan baik kedua tangan atau satu tanganyang memenuhi syarat untuk bersaing diolahraga kelas ini. Juga, atlet dengan pembatasan berat pada sendi-sendi tungkai bawah bisa bersaing di kelas olahraga ini

i) S9 SB8 SM9

Atlet dalam kelas Olahraga ini berenang dengan pembatasan bersama di satu kaki, dua kali di bawah diamputasi lutut atau amputasi satu kaki

j) S10 SB9 SM10

Kelas ini menggambarkan gangguan minimal perenang yang memenuhi syarat dengan fisik penurunan nilai.Gangguan yang memenuhi syarat akan kehilangan tangan atau kedua kaki dan secara signifikan terbatas pada satu sendi panggul

2) Olahraga kelas 11-13: penurunan visual

Perenang tuna netra bersaing di kelas olahraga 11-13, dengan 11 berarti kurang lengkap atau hampir lengkap dari pandangan dan 13 menggambarkan minimum memenuhi syarat visual yang penurunan nilai. Atlet dalam Olahraga kelas 11 bersaing dengan kacamata hitam

3) Olahraga kelas 14: penurunan intelektual

Perenang dengan gangguan intelektual yang juga memenuhi kriteria olahraga khusus bersaing di kelas olahraga 14.

4. Difabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris disability (jamak: disabilities) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.

Menurut Undang Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak Undang Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat dalam pokok-pokok konvensi point 1 (pertama) pembukaan memberikan pemahaman, yakni Setiap orang yang mempunyai kelainan fisik

dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari, penyandang cacat fisik; penyandang cacat mental; penyandang cacat fisik dan mental.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelayanan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, yang terdiri dari: penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental serta penyandang disabilitas fisik dan mental.

Orang berkebutuhan khusus (disabilitas) adalah orang yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Karena karakteristik yang berbeda inilah memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan hak-haknya sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini. Orang berkebutuhan khusus memiliki definisi yang sangat luas, mencakup orang-orang yang memiliki cacat fisik, atau kemampuan IQ (Intelligence Quotient) rendah, serta orang dengan permasalahan sangat kompleks, sehingga fungsi-fungsi kognitifnya mengalami gangguan.

a. Jenis-jenis Disabilitas

terdapat beberapa jenis orang dengan kebutuhan khusus/disabilitas. Ini berarti bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki

defenisi masing-masing yang mana kesemuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang disabilitas:

1) Disabilitas Mental. Kelainan mental ini terdiri dari

a) Mental Tinggi. Sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, di mana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata dia juga memiliki kreativitas dan tanggungjawab terhadap tugas.

b) Mental Rendah. Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual/IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah rata-Rata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar (*slow learners*) yaitu anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

c) Berkesulitan Belajar Spesifik. Berkesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar (*achievement*) yang diperoleh

2) Disabilitas Fisik. Kelainan ini meliputi beberapa macam, yaitu:

a) Kelainan Tubuh (Tuna Daksa). Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh

b) Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra). Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (*blind*) dan *low vision*.

c) Kelainan Pendengaran (Tunarungu). Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.

d) Kelainan Bicara (Tunawicara), adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan disebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.

e) Tunaganda (disabilitas ganda), penderita cacat lebih dari satu kecacatan (yaitu cacat fisik dan mental)

b. Olahraga Difabel

Dalam pelaksanaannya olahraga bagi para difabel ini memiliki kesamaan dengan olahraga normal lainnya, hanya terdapat perbedaan

pada peraturan pertandingan dan sarana prasarana tambahan yang digunakan untuk pelaksanaan perlombaan maupun pertandingan agar dapat dilakukan. Berikut adalah cabang-cabang olahraga penyandang cacat yang sering dipertandingkan dari tingkat dunia sampai tingkat nasional. Cabang Olahraga yang sering dipertandingkan untuk tingkat dunia menurut IPC (*International Paralympic Committee*) dalam (<http://www.paralympic.org/sport>) menyebutkan bahwa cabang Olahraga tersebut dibagi menjadi dua yaitu cabang olahraga yang dipertandingkan di musim panas dan cabang olahraga yang dipertandingkan pada musim dingin, adapun cabang-cabang olahraga tersebut adalah:

1) Cabang olahraga musim dingin

- a) Alpin Sky
- b) Biathlon
- c) Cross Country Sky
- d) Kursi Roda Curling
- e) Ice Hockey Sledge

2) Cabang Olahraga Musim Panas

- a) Atletik
- b) Boccia
- c) Goal Ball
- d) Judo
- e) Panahan
- f) Para-Canoe
- g) Para-Triathlon
- h) Penunggang Kuda
- i) Sepakbola kelimaan
- j) Pelayaran
- k) Voli duduk
- l) Kursi roda Rugby
- m) Mendayung

- n) Menembak
- o) Renang
- p) Para tenis meja
- q) Kursi roda tari
- r) Anggar Kursi roda
- s) Sepak bola ke7an
- t) Kursi roda basket
- u) Tennis Kursi roda
- v) Para sepeda
- w) Powerlyinglifting

5. NPC DIY

Motivasi berprestasi tinggi adalah hak dan milik semua orang tidak terkecuali bagi mereka penyandang disabilitas. Saat ini, acara bergengsi internasional seperti Asian Para Games juga telah diselenggarakan guna mewadahi bakat para atlet dengan kebutuhan khusus. Para atlet ini datang dari berbagai negara penjuru asia. Mereka akan bertanding, menunjukkan bahwa dirinya juga memiliki bakat seperti atlet yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini atlet disabilitas sedang dicari untuk dioptimalkan kemampuan dan keterampilannya.

Pada tingkat nasional, atlet disabilitas diwadahi dengan diselenggarakannya ajang Pekan Paralympic Nasional (PEPARNAS) di Jawa Barat pada tanggal 14-24 Oktober 2016. Pada ajang ini, NPC DIY berhasil memenuhi kuota seluruh atlet penyandang disabilitas dari seluruh cabang olahraga. Atlet tersebut berjumlah 100 yang terdiri dari 12 atlet panahan, 3 atlet angkat berta, 10 atlet bulu tangkis, 11 atlet sepak bola, 7 atlet tenis lapangan, 18 atlet atletik, 5 atlet catur, 3 atlet renang, 14 atlet tenis meja, dan 17 atlet voli

duduk. Ajang ini memperbutkan medali emas tingkat nasional. Para atlet NPC DIY telah melalui beberapa tahap seleksi sebelum dilatih secara rutin selama 6 bulan menjelang Pekan Paralympic Nasional 2016 dimulai. Tahap seleksi tersebut antara lain: seleksi fisik, klasifikasi ketunaan, dan pemilihan cabang olahraga yang tepat sesuai kebutuhannya.

NPC DIY merupakan induk organisasi cabang olahraga bagi penyandang disabilitas di Indonesia yang berada di bawah naungan NPC Indonesia. Yang berwenang mengkoordinasikan dan membina seluruh kegiatan olahraga prestasi penyandang disabilitas di Indonesia maupun di ajang internasional dan menjadi anggota komite olahraga nasional (KONI). NPC memperjuangkan dan membina atlet penyandang disabilitas di seluruh Indonesia.

Meskipun organisasi adalah naungan bagi atlet penyandang disabilitas, pada kenyataannya masih banyak atlet disabilitas yang belum memiliki hasrat atau dorongan untuk meningkatkan prestasi keolahragannya. Peparnas 2012 yang diadakan di Riau hasilnya melampaui target, namun pada Peparnas Bandung 2016, targetnya tidak terpenuhi. Kurangnya minat para atlet ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fasilitas yang diberikan, dorongan dalam diri maupun lingkungan sekitar, adanya paksaan dari orangtua atau keluarga untuk mengikuti seleksi bisa jadi juga karena materi yang dihasilkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Dwi Gansar Santi Wijayanti , Soegiyanto, Nasuka (2014) (*Journal of Physical Education and Sport*) UNNES dengan

judul “PEMBINAAN OLAHRAGA UNTUK PENYANDANG DISABILITAS DI NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE SALATIGA” Penelitian ini dengan tujuan menunjukkan : 1) Pelaksanaan program latihan untuk penyandang disabilitas di NPC Salatiga, 2) Peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet penyandang disabilitas di NPC Salatiga, 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh NPC Salatiga, 4) Dukungan orang tua dan masyarakat terhadap peningkatan prestasi penyandang disabilitas di NPC Salatiga, dan 5) Peran pengurus NPC Salatiga dalam meningkatkan prestasi dan kesejahteraan penyandang disabilitas. Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan program latihan berjalan walaupun belum semua pelatih menyusun program latihan secara tertulis, 2) Pelatih sangat berperan dalam meningkatkan prestasi atlet, namun pelatih banyak yang belum memiliki lisensi pelatih, 3) Sarana dan prasarana di NPC Salatiga masih memerlukan perhatian yang khusus, 4) Dukungan orang tua atlet secara moral dan spiritual sangat luar biasa sehingga berdampak positif bagi perkembangan prestasi atlet, dan 5) Pengurus NPC Salatiga memberikan dukungan terhadap perkembangan Prestasi atlet walaupun belum secara optimal karena ada pengurus yang tidak aktif dalam kepengurusan. Simpulan dari penelitian ini adalah pembinaan olahraga untuk penyandang disabilitas di NPC Salatiga sudah terlaksana. Walaupun belum semua pelatih menyusun program latihan secara tertulis dan minimnya sarana prasarana tetapi dukungan dari orang tua dan pengurus mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan prestasi mereka.

C. Kerangka Berpikir

NPC merupakan induk dari cabang olahraga prestasi penyandang cacat di DIY. Cabang-cabang olahraga yang di bina di dalam NPC DIY antara lain atletik, Powerlifting, renang, panahan, tenis meja, catur, badminton, ten pin bowling, voli duduk. Torehan prestasi dalam PEPARNAS 2016 di Jawa Barat telah menjadi bukti bahwa cabang-cabang olahraga tersebut mengalami perkembangan yang membanggakan terbukti dari 10 cabang olahraga yang di lombakan delapan diantaranya meraih medai semua yaitu angkat berat ,atletik ,catur, bulutangkispanahan, tenismeja, tenis lapangan, serta voli duduk namun ada dua cabang olahraga yang belum medulang medali yaitu *goalball* dan renang. Faktor ini adalah pembinaan dan program latihan, sarana dan prasarana, organisasi, atlet maupun pelatih. Seluruh faktor ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam perolehan prestasi yang tinggi. Apabila seluruh faktor dalam keadaan baik maka prestasi yang tinggi pun dapat dicapai. Prestasi yang tinggi menjadi sebuah cita-cita dari atlet, pelatih dan organisasi itu sendiri.

Berkaitan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembinaan cabang olahraga renang NPC maka perlu digali informasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi olahraga prestasi renang, informasi ini digali ,metode pembinaan, program latihan, sarana dan prasarana serta atlet dan pelatih. Dengan mengacu pada informasi yang digali dapat diketahui seberapa jauh perkembangan peminan di NPC



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan untuk memotret tentang keadaan atau kondisi sebagaimana adanya di lapangan dalam fenomena yang akan diteliti menggunakan media penghitung angka (Sugiyono, 2010: 3). Penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya tentang variabel, setatus gejala, atau suatu keadaan pada saat penelitian berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan pengukuran.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) mendefinisikan variabel penelitian pada dasarnya adalah seauatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat bafan sekelompok orang itu bervariasi antara satu dengan yang lain. Variabel dalam penelitian yaitu keberadaan cabang olahraga renang. Keberadaan cabang olahraga renang meupakan identifikasi terhadap ada tidaknya cabang olahraga renang yang meliputi yaitu atlet, pelatih, sarana dan prasarana serta kepengurusan. Aspek atlet meliputi tentang proses seleksi dan jumlah atlet yang ada di NPC DIY. Aspek

pelatih meliputi standar pelatih dan jumlah pelatih. Aspek sarana dan prasarana meliputi kualitas dan ketersediaan sarana untuk latihan cabang olahraga renang di NPC DIY. Sedangkan aspek kepengurusan meliputi kepengurusan khusus untuk mengurus cabang olahraga renang bagi atlet difabel di NPC DIY

C. Deskripsi Lokasi

Penelitian dilakukan di NPC DIY, Pengambilan data dilaksanakan di 6 lokasi, yaitu kantor NPC DIY bertempat di alun alun kidu, NPC kantor Gunung Kidul, kantor NPC Kulonprogo, rumah pelatih Kulonprogo, rumah atlet Tempel Sleman dan rumah atlet kota yogyakarta, Pengambilan data dengan wawancara yang kemudian di kasih angket untuk menjawab di masing masing tempat

D. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2018. Waktu pengambilan data dilakukan selama 2 minggu pada hari Minggu 22 Agustus 2018, Selasa 24 Agustus 2018, Jumat 27 Agustus 2018, Kamis 3 September 2018, Jumat 4 September 2018 dan Selasa 8 September 2018 di. Pengambilan data dilakukan peneliti dengan dibantu 2 orang asisten meliputi: 1 asisten wawancara, 1 asisten pengambilan dokumentasi

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. NPC DIY adalah salah satu badan pengelolaan olahraga orang dan

atau anak berkebutuhan khusus Provinsi DIY yang menjadi populasi dari penelitian ini. NPC DIY saat ini menjalankan tugas seperti kantor pada umumnya jam 08.00 sampai dengan jam 16.00 di kantor NPC DIY satu kompleks dengan BPO DIY di alun alun kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

NPC DIY Mempunyai 5 cabang di kabupaten dan kota di DIY belum diketahui berapa seluruh anggotanya. Tetapi hasil survei dan wawancara dengan salah satu pengurus NPC dilihat dari jumlah yang berangkat Peparnas di Jawabarat , jumlah anggota yaitu 154 dari mulai Kepala NPC DIY sampai dengan atlet dan pelatih dari semua cabang

2. Sampel

Menurut Arikunto (2002: 109) sampel adalah sebagian atau wakil yang diselidiki. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria atau tujuan tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling meliputi pengurus NPC Gunungkidul, pengurus NPC Kulionprogo, pengurus NPC Sleman dan NPC Kota Yogyakarta yang di dalamnya meliputi pengurus, pelatih dan atlet.

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/ angket. Sumber data, baik data primer maupun data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus di NPC (National Paralympic Committee) DIY bagian Pelatih renang dan atlet renang.

Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Judul	Aspek	No Item
Survey Keberadaan Cabang Olahraga Renang di NPC DIY	Atlet Pelatih Sarana dan prasarana Kepengurusan	1, 2, 3, 4, 8,9 5,6,7 10,11 12,13
Jumlah		13

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket disajikan dalam empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93)

Table 2. Skor alternative jawaban angket

Alternative Jawaban	skor	
	Ada	1
Tidak	0	1

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif analisis dan inferensial. Metode deskriptif analisis digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun,

menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian.

Metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang telah berlangsung dan berkembang. Dengan kata lain metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat material/fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2009, 208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Suharsimi Arikunto (2002, 213), untuk memperoleh presentase dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Adapun rumus mencari presentase pengaruh minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan .

$$\text{Rumus } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : presentase
- f : frekuensi pengamatan
- n : Jumlah responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang survey keberadaan cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September dan diperoleh responden sebanyak 6 orang dan diperoleh responden sebanyak 6 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Survey Keberadaan Atlet Cabang Olahraga Renang Di *National Paralympic Committee* DIY

Dari hasil data penelitian yang dilakukan dengan 13 butir pertanyaan pada angket dan dengan jawaban ada atau tidak ada, dari 6 pertanyaan tentang atlet mendapatkan skor “ada” 24 dan “tidak ada” 12 dengan total jumlah skor 36 maka survey keberadaan atlet cabang olahraga renang di NPC DIY yaitu 66,7% “ada” dan 33,3% “tidak ada” dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{24}{36} \times 100 \% = 66,7 \% \quad \text{ada} \quad \frac{12}{36} \times 100 \% = 33,3 \% \quad \text{TIDAK}$$

Dari hasil dari survey pada atlet cabang olahragar di *National Paralympic Committee* DIY juga di dukung dengan pendapat oleh responden setelah menjawab pertanyaan angket sebagai berikut : 1) Proses pencarian bakat atlet renang di DIY dilakukan oleh pihak NPC dengan cara memanggil dan memantau perkembangan atlet langsung ketika akan

ada event. Proses seleksi atlet yang dilakukan dengan cara survey ke lapangan dan tidak ada program sebelumnya yang benar-benar disiapkan sebelum event dari jauh hari, 2) Seleksi atlet dilakukan dengan cara dipanggil atau dicari langsung oleh pelatih dari NPC ketika mendekati event. Atlet yang dibina adalah mereka yang mengikuti seleksi nasional dalam kejuaraan. Minimnya jumlah atlet renang di DIY dan officialnya menuntut mereka harus mandiri. Atlet renang dengan status penyandang di DIY sangatlah minim sehingga untuk mencarinya dilakukan langsung oleh ketua NPC. Keadaan ini menuntut atlet untuk terus berlatih secara mandiri dengan menunggu panggilan dari pengurus, 3) Atlet yang berkebutuhan khusus melakukan latihan bersama dengan anak yang biasa. Hal ini dikarenakan minimnya atlet dengan kebutuhan khusus. Melatih atlet dengan berbagai kekurangan memang membutuhkan keahlian dan strategi melatih yang khusus untuk dapat memebrikan solusi dan kesempatan atlet berkembang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Melatih atlet yang normal saja membutuhkan waktu dan kerja keras agar mampu menunjukkan peningkatan dan prestasi yang maksimal. Hal ini lebih harus ditetkankan kepada mereka yang memiliki kekurangan secara mental maupun secara fisik, 4) Keadaan ini menunjukkan bahwa atlet renang yang menyandang status difabel ini masih sangat minim dan belum memiliki minat untuk mengikuti kejuaraan. Hal ini menuntut pengurus untuk mencari alternative agar dapat memperoleh atlet menjelang adanya event atau kejuaraan. Kondisi ini pun lebih sulit dialami oleh NPC

Kabupaten Gunungkidul bahwa banyak atlet di Gunungkidul seperti atletik, tenis meja, bulu tangkis dan angkat berat, sedangkan cabang olahraga renang sama sekali belum pernah ada. Presentase atlet renang di Kabupaten Gunung kidul sangatlah rendah sehingga kesulitan bagi pengurus untuk dapat mengajukan atlet, 5) Perbedaan status difabel dan bakatnya menjadikan pencarian bakat sedikit kesulitan. Solusi yang diambil oleh NPC Kulonprogo yaitu dengan membawa atlet sendiri oleh pelatihnya,

2. Hasil Survey Keberadaan Pelatih Cabang Olahraga Renang Di *National Paralympic Committee* DIY

Dari hasil data penelitian yang dilakukan dengan 13 butir pertanyaan pada angket dan dengan jawaban ada atau tidak ada, 6 responden yang menjawab 3 pertanyaan tentang pelatih mendapatkan skor “ada” 24 dan “tidak ada” 12 dengan total jumlah skor 36 maka survey keberadaan pelatih cabang olahraga renang di NPC DIY yaitu 77,8 % “ada“ dan 22,2 % “tidak ada” dengan perhitungan sebagai berikut

$$\frac{14}{18} \times 100 \% = 77,8 \% \quad \text{ada} \quad \frac{4}{18} \times 100 \% = 22,2 \% \quad \text{TIDAK}$$

Dari hasil dari survey pada pelatih cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY juga di dukung dengan pendapat oleh responden setelah menjawab pertanyaan angket sebagai berikut : 1) Kualitas pelatih memang menjadi pilihan tersendiri untuk dapat memberikan latihan dan membina atlet difabel. Selain itu peran serta

pelatih dalam pembinaan atlet difabel tidak cukup pada program latihan saja tetapi kepedulian pelatih terhadap orang – orang penyandang difabel. Hal ini akan memberikan rangsangan kepada pelatih untuk dapat memberikan sentuhan yang lebih agar dapat memperoleh hasil yang baik dalam membina atlet difabel, 2) Pelatih yang dipilih adalah mereka yang mempunyai kepedulian terhadap olahraga difabel dan memang memiliki keterampilan olahraga renang. Meskipun banyak pelatih renang profesional di club, tidak semua pelatih memiliki keahlian ketika diminta melatih anak berkebutuhan khusus. Karena atlet berkebutuhan khusus di NPC masih minim, kami menggabungkannya dengan pelatih untuk anak, Proses melatih atlet normal memerlukan keterampilan yang profesional. Hal ini juga harus lebih dimiliki oleh pelatih atlet difabel yang harus lebih memiliki kepedulian terhadap atlet difabel yang dilatihnya. Proses latihan yang semakin lama semakin mengenal dan mengetahui celah dan kelebihan serta kelemahan yang harus diperbaiki maka latihan akan menghasilkan hasil yang maksimal. Kepedulian pelatih dapat terlihat di mana atlet akan merasakan kenyamanan dalam berlatih 3) Atlet difabel yang jumlahnya minim apabila dilatih dan dibina secara serius oleh pelatih yang bisa menangani atlet difabel bisa menjadi atlet yang profesional. Jika ada kompetisi skala nasional, NPC mengirim atlet yang sebelumnya minimal didampingi oleh dua pelatih. Hal ini karena anak didik yang memiliki tuna rungu dan tuna daksa kurang maksimal penanganannya. Melatih anak dengan kebutuhan khusus dapat dikatakan mudah dan susah

karena mereka tentu memiliki keterbatasan tertentu. Kelebihannya adalah jika mereka dilatih secara konsisten dan diberikan *reward* atau hadiah bisa lebih mudah untuk diatur dan disiplin, 4) mudah untuk diatur dan disiplin. Pada intinya, belum ada pelatih khusus yang siap setiap hari. Biasanya paelatih akan ada ketika beberapa hari mendekati peparda. Pelatih yang bagus idealnya bisa membuat atlet merasa nyaman dan suka untuk latihan meskipun belum sampai teknik dan metode latihan yang terpenting bagaimana memperdayakan atlet bisa sepenuhnya latihan dan membuat percaya diri terlebih dahulu kemudian baru dimasukan teknik teknik secara perlahan. Pelatih harus lebih sabar dan lebih detil lagi mengajarkan ke anak anak, 5) Meskipun belum memiliki pelatih khusus untuk para penyandang difabel maka pelatih umum harus memilii kesabaran yang lebih dan memiliki trik-trik yang harus diberikan kepada atlet difabel.

3. Deskripsi Hasil Survey Keberadaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Renang Di *National Paralympic Committee* DIY

Dari hasil data penelitian yang dilakukan dengan 13 butir pertanyaan pada angket dan dengan jawaban ada atau tidak ada, 6 responden yang menjawab 2 pertanyaan sarana prasarana mendapatkan skor “ada” 9 dan “tidak ada” 3 dengan total jumlah skor 12 maka survey keberadaan sarpras cabang olahraga renang di NPC DIY yaitu 75 % “ada” dan 25 % “tidak ada” dengan perhitungan sebagai berikut

$$\frac{9}{12} \times 100 \% = 75 \% \text{ ADA} \quad \frac{3}{12} \times 100 \% = 25 \% \text{ TIDAK}$$

Dari hasil dari survey pada sarpras cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY juga di dukung dengan pendapat oleh responden setelah menjawab pertanyaan angket sebagai berikut : 1) Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor pendukung utama untuk tempat berlatih dan bertanding. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembinaan dan latihan tidak dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus dalam pembinaan prestasi cabang renang untuk difabel memang tidak memiliki kolam renang khusus. Tidak ada perbedaan yang harus dipisahkan antara atlet difabel dan atlet yang normal. Sehingga seluruh kegiatan latihan difabel dapat digabungkan dengan atlet normal. Tidak ada kolam renang khusus dan alat khusus untuk atlet yang berkebutuhan khusus. Tahap latihan pun masih sekedar pembinaan awal belum ada yang per kategori dan nomor renang, 2) NPC bagian Kulonprogo sudah menyediakan dana untuk cabang olahraga renang. Mereka memberikan motivasi seperti pemberian hadiah kecil. Ketika berangkat latihan, atlet diberikan uang saku, perlengkapan renang, dan baju. Hal ini berbeda dengan NPC bagian Gunungkidul dimana belum ada anggaran yang tersedia Keadaan berbeda terjadi di Gunungkidul bahwa dalam program latihan pembinaan atlet difabel belum dapat terlaksana karena memang belum adanya anggaran untuk melakukan latihan, 3) Secara keseluruhan bahwa sarana dan prasarana untuk khusus atlet difabel memang tidak ada sehingga mereka menggunakan tempat latihan yang sama dengan atlet yang normal. Keadaan ini dikarenakan seluruh atlet difabel maupun

normal tidak ada factor yang menghancurkan mereka dipisahkan sehingga proses latihan tetap besai dilakukan di tempat yang sama. Akan tetapi, proses latihan tidak semua kabupaten kota dapat melakukan latihan dikarenakan adanya keterbatasan anggaran sehingga belum ada dana untuk melakukan latihan di fasilitas yang sudah ada dengan cara membayar.

4. Deskripsi Hasil Survey Keberadaan Kepengurusan Cabang Olahraga Renang Di *National Paralympic Committee* DIY

Dari hasil data penelitian yang dilakukan dengan 13 butir pertanyaan pada angket dan dengan jawaban ada atau tidak ada, 6 responden yang menjawab 2 pertanyaan kepengurusan mendapatkan skor “ada” 3 dan “tidak ada” 9 dengan total jumlah skor 12 maka survey keberadaan kepengurusan cabang olahraga renang di NPC DIY yaitu 25 % “ada” dan 75 % “tidak ada” dengan perhitungan sebagai berikut

$$\frac{3}{12} \times 100 \% = 25 \% \text{ ADA} \quad \frac{9}{12} \times 100 \% = 75 \% \text{ TIDAK}$$

Dari hasil dari survey pada sarpras cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY juga di dukung dengan pendapat oleh responden setelah menjawab pertanyaan angket sebagai berikut : 1) Organisasi yang ada di NPC merupakan organisasi yang menangani seluruh kegiatan dan seluruh cabang olahraga difabel. Sehingga belum adanya organisasi atau pengurus khusus untuk menangani cabang renang. Solusi yang diambil hanya langsung menititpkan atlet kepada pelatihnya di klub yang diikuti, 2) Belum ada panita khusus di NPC sebagai tim

pembinaan cabor renang dikarenakan dari awal sudah ditangani oleh pelatih. Pelatih langsung berkomunikasi dengan ketua NPC. Penerimaan atlet bukan melalui panitia khusus tetapi yang mengurus adalah SLB yang ada di daerah. Keterbatasan dana juga menjadi hambatan tersendiri untuk dapat membentuk pengurus khusus cabor renang. Selain itu, mengingat atlet difabel yang masih minim ini maka kepengurusan atau keorganisasian masih menjadi satu di NPC. Keadaan ini pihak NPC bekerjasama dengan pihak sekolah, pelatih dan klub dalam melakukan pembinaan atau melakukan persiapan untuk mengikuti kejuaraan atau event. Keberadaan pengurus NPC dirasa sudah cukup untuk mengorganisasi keperluan dan proses pembinaan atlet difabel di provinsi maupun di kabupaten kota yang ada di DIY, 3) Proses pendanaan menjadi sumber pelaksanaan program pembinaan secara menyeluruh dan menjadi roda penggerak pembinaan yang dilakukan. Tanpa adanya pendanaan yang cukup maka pelaksanaan pembinaan tidak dapat berjalan dengan baik. Secara khusus NPC DIY telah menetapkan anggaran untuk proses pembinaan yang harus dijalankan untuk mengikuti kejuaraan nasional, 4) pendanaan yang dilakukan oleh NPC DIY baru sekedar untuk persiapan kompetisi tingkat nasional. Keadaan ini dikarenakan kejuaraan nasional merupakan kejuaraan yang diikuti oleh banyak peserta sehingga proses pembinaan dapat dilakukan. Sedangkan untuk pembinaan dan kompetisi tingkat daerah tidak dapat dianggarkan karena tidak adanya atletnya dan masih terbilang minim atletnya. Proses pendanaan yang dilakukan masih

belum maksimal terhadap proses latihan harian diakrenakan belum adanya anggaran yang cukup.

5. Kesimpulan Hasil Survey Keberadaan Cabang Olahraga Renang Di *National Paralympic Committee* DIY

dari 6 responden yang menjawab semua pertanyaan tentang atlet, pelatih, sarpras, keorganisisian meliputi jawaban “ada” dan jawaban “tidak ada” dan mendapatkan skor total “ada” 50 dan “tidak ada” 28 dengan total jumlah skor 78 maka survey keberadaan cabang olahraga renang di NPC DIY yaitu 64,1 % “ada” dan 35,8 % “tidak ada” dengan perhitungan sebagai berikut

$$\frac{50}{78} \times 100 \% = 64,1 \% \text{ ADA} \qquad \frac{28}{78} \times 100 \% = 35,8 \% \text{ TIDAK}$$

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang survey keberadaan cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY. Hasil penelitian diperoleh bahwa survey keberadaan cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY adalah 64,1 % ada dan 35,8 % tidak yang . Keberadaan ini diambil berdasarkan keberadaan atlet, pelatih, sarana dan kepengurusan. secara garis besar bahwa keberadaan cabang renang di NPC DIY masih dalam keadaan yang aman.

Keadaan ini menunjukkan bahwa atlet difabel cabang renang ini masih ada dan dapat dibina untuk memperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi, secara survey di lapangan menunjukkan bahwa keberada atlet difabel cabang

renang masih sangatlah minim. Atlet difabel yang memiliki minat dan bakat dalam berenang masih sedikit dan kadang tidak ada atlet yang berminat untuk mengikuti event atau proses pembinaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencari atlet difabel cabang olahraga renang di DIY sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan minimnya penyandang difabel yang berminat dan memiliki bakat di cabang olahraga renang. Adanya atlet di kabupaten atau kota merupakan proses dari pencarian bakat yang dilakukan oleh pelatih melalui kerjasama dengan sekolah luar biasa. Akan tetapi, permasalahan minimnya atlet difabel cabang olahraga renang dirasakan oleh seluruh kabupaten kota di DIY. Selain itu, sulitnya regenerasi atlet juga menjadi kendala tersendiri bagi NPC dalam melaksanakan pembinaan dan pelatihan terhadap atlet difabel. Kemampuan dan bakat yang ada pada difabel dari tahun ke tahunnya mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menjadi sulitnya dalam melakukan proses seleksi yang dilakukan. Tidak adanya peminatan penyandang difabel yang memiliki minat mengikuti cabang olahraga renang menjadikan pengurus NPC kesulitan dalam mencari atlet yang dapat bersaing di tingkat nasional. Solusi yang dapat dilakukan oleh NPC yaitu melibatkan peran sekolah dalam pembinaan atlet yang kemudian diserahkan ke provinsi untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional.

Selain itu keberadaan pelatih sangatlah membantu dalam membina atlet difabel yang tentunya membutuhkan sentuhan tangan dingin dan ketelatenan seorang pelatih. Proses pembinaan tidak dapat dilakukan hanya ada atletnya saja tetapi harus melibatkan pelatih yang profesional untuk dapat memperoleh

hasil prestasi yang maksimal. Akan tetapi, melatih atlet difabel bukanlah hal yang mudah. Melatih atlet difabel memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan melatih atlet normal. Karakteristik atlet difabel yang memiliki karakteristik berbeda – beda tergantung pada jenis kekurangannya tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Jenis kekurangan yang ada pada atlet difabel harus mampu diarahkan pada jenis cabang olahraga yang sesuai dengan kemampuan atlet tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melatih atlet difabel lima kali lebih sulit dibandingkan atlet normal pada umumnya. Hal ini dirasakan oleh pelatih yang menangani atlet difabel. Selain itu karakteristik olahraga renang juga olahraga yang dilakukan dalam air sehingga tantangan yang harus dilalui oleh atlet difabel dua kali lebih berat dibandingkan cabang olahraga lainnya. Menurut M Furqon (2002: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa untuk melatih atlet normal pun harus dilakukan sejak kanak-kanak dan menuju atlet dewasa secara bertahap. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan atlet bukanlah hal yang mudah dan memerlukan proses yang panjang. Begitu halnya juga dengan proses latihannya atlet difabel yang lima kali lebih sulit dibandingkan dengan atlet normal.

Keberadaan atlet dan pelatih tentunya harus didukung oleh keberadaan sarana dan prasarana untuk mendukung program latihan yang ada di NPC DIY.

Tanpa adanya sarana yang memadai tentunya proses pembinaan akan terganggu dan dapat mengurangi motivasi atlet untuk berlatih. Selain itu bahwa melatih atlet difabel memerlukan kesabaran yang lebih sehingga dengan adanya sarana yang memadai maka pelatih akan lebih mudah dalam melatih atlet dengan maksimal.

Keberadaan kepengurusan di cabang olahraga renang di NPC DIY masih dibiling kurang dikarenakan belum adanya pengurus khusus yang menangani cabang olahraga renang. pengambilan solusi yang pertama di mana pengurus NPC melibatkan pelatih di klub untuk melatih dan mengurus sementara atlet cabang renang yang ada. Keadaan ini menunjukkan bahwa keterbatasan masih ada pada cabang renang di NPC DIY dari segi kepengurusan. Selain kepengurusan tersebut keberadaan pendanaan juga mempengaruhi kualitas penyelenggaraan kepengurusan secara khusus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa survey keberadaan cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY yaitu 64,1 % Ada dan 35,8 %, Tidak ada. Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa survey keberadaan cabang olahraga renang di *National Paralympic Committee* DIY yaitu Ada.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dengan diketahuinya hasil penelitian maka penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait utamanya bagi pelaku penelitian:

1. Memebrikan pengetahuan adanya keberadaan cabang olahraga renang di NPC DIY pada masyarakat khususnya atlet difabel dan pelatih renang difabel
2. Bagi NPC DIY memberikan gambaran keberadaan cabang olahraga renang sekarang

C. Saran-saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi pengurus NPC, harus mampu mengikatkan seluruh faktor faktor yang mempengaruhi keberadaan cabang olahraga renang agar di akui keberadaannya

2. Atlet dan pelatih agar bisa memerikan yang terbaik untuk NPC DIY agar keberadaan cabang olahraga renang diakui

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, namun bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor - faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara.
2. Peneliti sudah berusaha mengontrol factor-faktor yang mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2000). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Gansar Santi Wijayanti , Soegiyanto, Nasuka (**Journal Of Physical Education And Sport**) *UNNES* Dengan Judul “Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Salatiga. SKripsi : UNNES
- Jones. (2004). *Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Koni Pusat. (1997). *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: Garuda Emas. Koni
- Kurniawan Sri Hartanto (2005) Minat Olahraga Renang Siswa-Siswi SMP PGRI 5 Mijen Semarang . Skripsi. UNES: Semarang
- Mangunhardjana. (1986). *Metode-Metode Pembinaan*. Diambil dari http://handpage.blogspot.com/p/pembinaan_ekstrakurikuler.html
- Musanef. (1991). *Pembinaan*. Diambil dari http://handpage.blogspot.com/p/pembinaan_ekstrakurikuler.html (Diambil pada 19/07/2016 jam 10.35).
- Miftah. (1997). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: CV Rajawali
- Novita Ludvy (2009). Pengaruh latihan lari aerobik dan renang terhadap peningkatan kebugaran. Skripsi. UNS: Surakarta
- Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta. Dahari Prize
- Sugiyanto. (1996). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Guru dan Tenaga Teknis Bagian Penataran Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD Setara D II.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sustiyo Wandu (2013) dengan judul “Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Semarang tahun 2012/2013”
- Waryudi. 2016. Pembinaan Pelatda Peparnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016. Skripsi : UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHIRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 07.19/UN.34.16/PP/2018.

17 Juli 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

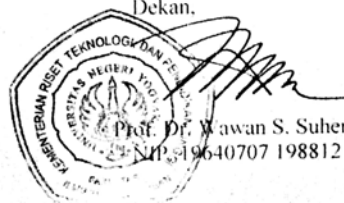
**Ketua Pelatih Cabang Olahraga Renang
di National Paralympic Committee
Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Fauzi Ihsan
NIM : 14603144004
Program Studi : IKOR
Dosen Pembimbing : Dr. Sumaryati, M.S.
NIP : 195801111982032001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 20 s/d 25 Juli 2018
Tempat : National Paralympic Committee DIY
Judul Skripsi : Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang di National Paralympic Committee Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP: 19640707 198812 1 001

Tembusan

1. Kaprodi IKOR.
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Balasan Perijinan



NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE INDONESIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Perubahan Nama dari YPOC ke BPOC dan atau NPC Indonesia ke NPC INDONESIA)
Sekretariat :
Komplek Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)
nDalem Ngadiwinatan, Suryoputran KT II/23 Alun-alun Kidul Yogyakarta 55131
Telp. 0274 4281514 Email : npcdiy@yahoo.co.id

Yogyakarta, 30 Juli 2018

No : 63/NPC-DIY/VII/2018
Lamp : -
Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada
Yth. Ketua NPC Kabupaten dan Kota se-DIY
di -
Yogyakarta


Salam olahraga

Diberitahukan dengan hormat, bahwasannya NPC DIY memberikan izin dan rekomendasi kepada nama yang tertera di bawah ini, untuk diperkenankan melakukan penelitian di NPC Kabupaten dan Kota Se-DIY dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi. Untuk itu, dimohon kepada NPC kabupaten dan Kota se-DIY untuk dapat membantu pihak yang bersangkutan.

Nama : Muhammad Fauzi Ihsan
NIM : 14603144004
Program Studi : IKOR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian : 20 s/d 25 Juli 2018
Judul Skripsi : Analisis pembinaan prestasi cabang olahraga renang di National Paralympic Committee Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui
Ketua NPC
Daerah Istimewa Yogyakarta



Hariyanto

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

PERMOHONAN UNTUK MEMVALIDASI INSTRUMEN

Hal : Surat Permohonan menjadi *Expert Judgement*
Lamp. : Pedoman wawancara

Kepada Yth

Drs. Margono, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "**Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang di *National Paralympic Committee* Daerah Istimewa Yogyakarta**", maka dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk berkenan menjadi *Expert Judgement* dan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian saya. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya untuk Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing

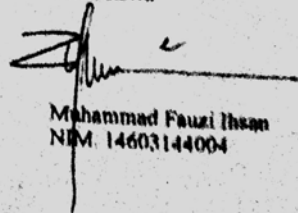


Dr. Dra. Sunaryanti, M.S.
NIP. 195801111982032001

Yogyakarta, 18 juli 2018

Hormat Saya,

Mahasiswa



Muhammad Fauzi Ihsan
NIM. 14603144004

Lampiran 4. Surat Keterangan

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Margono, M.Pd.
NIP : 196108301986011001
Jurusan : Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

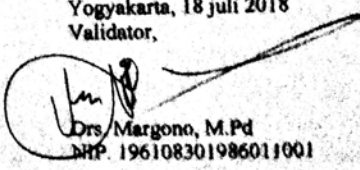
Nama : Muhammad Fauzi Ihsan
NIM : 14603144004
Program Studi : Ilmu Keolahragaan (IKOR)
Judul TA : Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang di
National Paralympic Committee Daerah Istimewa
Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan:

1. Berlatih lebih? ; 1 undilaktor bisa di dr. 1 perdayan
2. Berlatih pada area aswaracon
- hit, latihan, kum, besar, kecil
- bisa di pilih (di buat blog), sama subjek m.
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. diwawancan.

Yogyakarta, 18 juli 2018
Validator,

Drs. Margono, M.Pd
NIP. 196108301986011001

Catatan:
 Beri tanda ✓

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

survey keberadaan cabang olahraga renang di NPC DIY				
variabel	faktor	indikator	butir	no item
Keberadaan Cabang olahraga renang di NPC DIY	atlet	jumlah atlet	3	1,2,3,4,8,9
		proses seleksi	3	
	pelatih	jumlah pelatih	1	5,6,7
		standar pelatih	2	
	sarana dan prasarana	ketersediaan	1	10,11
		kualitas	1	
	keorganisasian	kepengurusan khusus renang dan pendanaan	2	12,13

Skor jawaban angket

Alternative Jawaban	Skor
ada	1
Tidak ada	0

Lampiran 6. Kisi kisi angket pertanyaan

no	pertanyaan	Jawaban	
		Ada	Tidak
1	seleksi cabang olahraga renang berkebutuhan khusus		
2	Syarat - syarat mengikuti seleksi		
3	Penerimaan atlet pada cabang olahraga renang dilakukan dengan lomba sebelumnya		
4	Penerimaan khusus untuk atlet renang dilakukan melalui jalur kerjasama/ pengambilan langsung di sekolah SLB		
5	Pelatih memiliki program yang ideal untuk membuat atlet renang itu menjadi baik		
6	syarat khusus untuk menjadi pelatih renang di NPC		
7	Jumlah pelatih selalu disesuaikan dengan kebutuhan		
8	Jumlah atlet renang di NPC DIY sudah memenuhi kuota.		
9	Atlet renang tersebut dibina langsung dari NPC		
10	Sarana prasarana saat di NPC DIY sudah memenuhi syarat untuk dijadikan pelatihan renang difabel		
11	Pendanaan atlet renang di NPC DIY		
12	kepengurusan khusus cabang olahraga renang		

13	SDM pelatih sampai saat ini di NPC DIY telah mencukupi sabagai pengurus		
----	---	--	--

Lampiran 7. Hasil perhitungan presentase data angket

	ada	tidak	jumlah
atlet	24	12	36
pelatih	14	4	18
sarpras	9	3	12
keorganisasian	3	9	12
jumlah	50	28	78

survey keberadaan atlet
ADA

$$\frac{24}{36} \times 100 \% = 66,7 \%$$

$$\frac{12}{36} \times 100 \% = 33,3 \%$$

TIDAK

survey keberadaan pelaith
ADA

$$\frac{14}{18} \times 100 \% = 77,8 \%$$

$$\frac{4}{18} \times 100 \% = 22,2 \%$$

TIDAK

survey keberadaan sarpras

$$\frac{9}{12} \times 100 \% = 75 \%$$

ADA

$$\frac{3}{12} \times 100 \% = 25 \%$$

TIDAK

survey keberadaan keorganisasian

$$\frac{3}{12} \times 100 \% = 25 \%$$

ADA

$$\frac{9}{12} \times 100 \% = 75 \%$$

TIDAK

Survey keberadaan cabang olahraga renang di NPC DIY yaitu

$$\frac{50}{78} \times 100 \% = 64,1 \%$$

ADA

$$\frac{28}{78} \times 100 \% = 35,8 \% \text{ TIDAK}$$

Lampiran 8. Hasil Wawancara ketua NPC DIY Asli

Hasi wawancara dengan ketua NPC DIY (Bp Hariyanto)

1. Seleksi Atlet

“ seleksi atlet menuju event nasional .penyiapan pembinaannya itu hanya untuk event kejuaraan sementara ini untuk atlet renang di DIY itu bisa dikatakan sangat minim jumlah atlet dan officialnya ,jadi seleksinya sendiri menuntut menginformasikan ke NPC Kab.Kota untuk menginventarisir atlet atleatnya kemudian kita adakan latihan bersama.diditu tentu nanti pelatih akan melihat langsung atlet dan kemudian di panggil untuk mengikuti pembinaan , karena ini berkebutuhan khusus jadi sulit untuk langsung mengadakan seleksi ,malah bisa jadi tidak ada yang daftar. “

2. Penerimaan Setelah Seleksi

“ justru malah dari NPC nya mencari atlet untuk di ikutkan latihan dalam pembinaan ini . karena seleksi pun nantinya kalo kita membuka seleksi cabang olahraga renang tidak ada yang ikut , kalo kita tidak mencari dan mengikutkan pelatihannya pada atlet yang normal , jadi untuk penerimaannya kita kalo ada atlet yang ingin masuk pada NPC sangat

kami terima tentunya dengan di tes terlebih dahulu fisik teknik dan lain lainnya karena untuk menuju event selanjutnya. “

3. Pelatih

“ kalo saat ini kami lebih menunjuk pelatih tetapi kami melihat dari beliau yang mempunyai kepedulian terhadap olahraga difabel ,karena belum seperti olahraga renang yang umum gitu ya,banyak sekali sebenarnya pelatih renang di club club yang profesional tetapi terkadang untuk melatih yang berkebutuhan khusus itu sngat jarang kalo tidak di tunjuk karena ya memang melatihnya harus beda oarangnya juga berkebutuhan khusus jadi melatihnya juga khusus , namun di NPC ini kan masih sedikit atletnya jadi kita gabungkan dengan yang umum yang pelatih umum kita ,inta untuk melatih yang anak anak difabel , kalo misal di tanya apakah ada pelatih khusus dari renang untuk difable belum ada , dan itu juga yang menjadi kendala juga nantinya karena jikalau sedikit atlet renangnya tetapi dilatih dan di bina sangat serius oleh pelatih yang bisa menangani atlet difabel ini mungkin jadi atlet yang profesional juga. Namun sampe saat ini jika ada event di nasional dan kita mengirim itu biasanya yang sebelum sebelumnya itu setidaknya didampingi oleh 2 pelatih karena kalo temen temen dari kami yang tuna rungu tuna daksa kalo cuaman dengan satu pelatih juga sangat meyusahkan seperti itu ”

4. Atlet

“ atlet sampai saat ini (kompetisi terakhir) peparnas itu hanya 3 ,1 putri(tuna rungu wicara) 2 putra (tuna rungu wicara dan grahita) kemudian ada tambahan 1 orang tuna daksa dari sleman tetapi msaih baru ,belum pernah ikut event. Kemudian dai peparpenas dari NPC tidak tau berapa jumlah atletnya karena kalo peparpenas yang menghendel oleh BPO (badan pemuda dan olahraga) .kenapa masih sedikit? Karena sangat minim karena beberapa faktor yang terjadi di berbagai kab, kota di DIY seperti gunung kidul itu sangat susah mobilitasnya dulu ada anak yang renangnya itu bagus dan rajin anak tuna rungu tapi karena jauh dan tidak ada yang mengantar jadi penghambat tidak latian dsb, kemudian ada jugabyang

karena orang tuanya kurang mampu jadi karena latihan tahap awal belum oembinaan itu kan harus ke tempat renang yang disitu ya jauh dan harus membayar dan menjadi terhalangnya untuk latihan, sebenarnya kalo difabel ke arah prestasi itu masih sangat kurang, padahal dari segi hadiah misal kalo menang di peparnas aja sudah lumayan untuk menghidupi dirinya, tapi kadang keluarga dan kesadaran anak difabelnya sendiri masih kurang , jadi masih mikir mau seperti apa dan rasa minder biasanya pada anak anak tsb. “

5. Sarana prasarana

“ dari NPC sendiri biasanya kalo sbelum event jelas di bina di ikutkan club renang dan dengan pelatih renang juga namun, kalo yg peminaan dr muali awal sbelum diadakannya penerimaan atlet renang sbelum kompetisi jarak dekat atlet di suruh ikut latihan di masing masing kab.kota sendiri sendiri jadi dari NPC cabang kab,kota bisa melatih kan sendiri sendiri atletnya seperti itu, kalo untk olam renang khusus dan alat khusus itu tidak ada ya karena atletnya juuga belum ada banyak dan msaih tahap latihan pembinaan awal belum ada yang per kategori dan nomor renang karena di nomor dan katagori renang itu sendiri kan banyak sekali. ”

6. Pendanaan

“ kalo secara umum bahwa anggaran NPC DIY itu memang ada untuk pembinaan atlet dalam hal ini kan lebih untuk menyiapkan kompetisi yang tingkat nasional, meskipun juga NPC menggelar kompetisi daerah, tp bebrapa juga ada untuk perlenagkapan kalo dari kami belum ada dana yang dialokasikan untuk pembinaan / mensuport kebutuhan latihan sbelum event jarak, tetapi kalo sudah mendekati event dari NPC pasti memfasilitasi untuk atlet tersebut, tetpi kalo untuk latihan sehari hari atlet masih belum ada dana yang dialokasikan ke situ, , maka dri itu harapannya sih dri NPC juga ada pembinaan pembibitan atlet dan sentralisasi pembinaan atlet renang untuk mewadhi di provinsi dari mulai mencari sampe memngikuti kompetisi ada alokasi dana tsb karena kan juga mengurangi beban temen temen atlet dfabel yang sudah semangat latihan

kalo di fasilitasi bisa lebih bai dan berkembang lagi, tetapi tentu juga harus ada komitmen latihan dari atlet dan pendukung seperti orang tua dan pelatih itu sendiri . dan menjadi wacana kenepannya tahun depan lah ya untuk diadakan pembinaan prestasi di tingkat provinsi alokasikan dana untuk itu karena belum ada pengda/pengcab ”

7. Keorganisasian

“ di NPC sendiri saya sebagai ketua ya memang belum ada panita khusus untuk membentuk tim pembinaan cabor renang dr sebelumnya itu langsung di tangani pelatihnya yang skarang ada pelatih yang lansyng menaangani atlet dr kulon progo ya, jadi kalo ketua dr cabang olahraga renang dan yang lainnya belum ada hanya sebatas menitipkan atlet ke pelatih dan lasngung diberiarahan dari NPC pusat atau kab,kota “

8. Jumlah medai

“ sampai saat ini/ selamat saya di NPC ini di bandung peparnas di riau peparnas dan kejurnas belum ada yang mendapat,”

9. Peparnas

“ pengalaman peparnas kemarin di jawabarat ya memang karena atletnya masih membawa sedikit dan masih belum mateng baanget karena ya pemibaan nya masih kurang kita langsung kalah “

10. Peparpenas

“ kalo dari peparpenas karena yang menghendel bukan dari NPC , dari BPO malah dari cabang olahraga renang tahun kemarin di solo itu belum mengirimkan atlet renangnya , karena memang di tingkat sekolah masih sangat minim dan jarang sekali apalagi kalo renang itu kan olahraga yang mungkin tiap sekolah belum ada , biasanya sebagi ekstrakulikuler di berbagai sekolah dan belum ada yang mengirimkan atletnyd dari berbagai sekolah itu .”

Nama : Hariyanto .
 Nama sumber : Ketua NPC DIY
 Jenis kelamin : laki laki
 alamat : Bandung

no	pertanyaan	Jawaban	
		Ada	Tidak
1	seleksi cabang olahraga renang berkebutuhan khusus	✓	
2	Syarat - syarat mengikuti seleksi		✓
3	Penerimaan atlet pada cabang olahraga renang dilakukan dengan lomba sebelumnya	✓	
4	Penerimaan khusus untuk atlet renang dilakukan melalui jalur kerjasama/ pengambilan langsung di sekolah SLB	✓	
5	Pelatih memiliki program yang ideal untuk membuat atlet renang itu menjadi baik	✓	
6	syarat khusus untuk menjadi pelatih renang di NPC		✓
7	Jumlah pelatih selalu disesuaikan dengan kebutuhan	✓	
8	Jumlah atlet renang di NPC DIY sudah memenuhi kuota.		✓
9	Atlet renang tersebut dibina langsung dari NPC		✓
10	Sarana prasarana saat di NPC DIY sudah memenuhi syarat untuk dijadikan pelatihan renang difabel	✓	
11	Pendanaan atlet renang di NPC DIY		✓
12	kepengurusan khusus cabang olahraga renang		✓
13	SDM pelatih sampai saat ini di NPC DIY telah	✓	

Lampiran 9. Hasil Wawancara ketua NPC Gunungkidul

Hasi wawancara dengan ketua NPC kab, Gunung Kidul (Bp Untung) UT

1. Seleksi Atlet

“ seleksi atlet di gunungkidul di kancah peprnas sudah ada atletnya baru angkat berat dan bulutangkis dan ygn sudah mendapatkan medali baru angkat berat , banyak atlet di gunungkidul seperti atletik tenis meja bulu tangkis dan angkat berat, sedangkan cabang olahraga renang sama sekali belum pernah ada atletnya dan bahkan seleksi untuk mengikuti latihan , dari peparda aja tidak mengirimkan atlet renang “

2. Penerimaan Setelah Seleksi

“kami sudah membuka seleksi atlet atlet di gunungkidul nah untk atlet seperti renang kita bekerja sama dengan slb nanti yang mencari slb nanti dari slb setelah ada yang mau kemudian di ikutkan ke provinsi ,karena anggarannya yang minim dari NPC tidak memungkinkan apalagi untuk latihan rutin tidak bisa mengkafer semuanya kemarin sebernernya sudah mau ada yang ikut dari slb kan ada anak yang renang nya tetapi setelah saya masukkan entry by name tetapi saat mau tanding anaknya tidak datang kataya anaknya tidak mau ikut tuna grahita , anaknya mbalik tidak mau tanding “

3. Pelatih

“ kalo saat ini pelatih renang yang khusus belum ada karna atletnya juga belum ada mungkin nanti mendekati pempers biasanya ada beberapa dari slb yang ingin ikut dan ya pelatihnya dari slb itu juga NPC hanya membantu untuk entry sbagai peserta dan memfasilitasi sebagai atlet yang bertanding, ”

4. Atlet

“ memang dari atlet renangnya sendiri susah di cari ,sampai saat ini belum ada lagi atlet renang dari gunungkidul , karna ya itu munfkin sampe sekarang kan kalo renang mbayar sebenarnya kalo mau renang di kali juga tidak apa apa , belum juga pelatihnya belum akomodasi buat pulang pergi waaah sangat susah untuk atlet yang ingin sekali latihan , apalagi gunung kidul itu kabupatennya gede dan jauh jauh dan biasanya temoat renang (kolam renang) itu jauh jauh dan hanya ada di kota maka dari itu atlet sneidri sangat minim bahkan tidak ada “

5. Sarana prasarana

“ dari NPC sendiri gunungkidul belum memfasilitasi karena belum ada anggaran yang mengkofer ke arah sana karena ya itu harus membayar tempat pelatih dan belum lagi perlengkapan transportasi dll. Karena prasarana yang ada saat ini pada atlet lain itu pada mandiri yang bener bener ingin meraih prestasi seperti contoh angkat berat yang kalo latihan ya berangkat sendiri dan biaya sendiri karena meraka tau hasil yang besar setelah bisa menang dikancah nasional seperti itu. ”

6. Pendanaan

“ kalo secara umum bahwa anggaran NPC Gunung kidul itu memang ada anggaran 50 juta pertahun nah kan pasti untuk semuanya untuk perlengkapan dan pengiriman atlet kejurda , hanya untuk membantu membiyayai event bukan untuk membiyayai pelatihannya ,jadi untuk mengkafer pelatihan dan pembinaan itu belum ada karena NPC belum mempunyai pengkab nah itu kesusahannya NPC nya .ya sebenarnya paling susah itu bukan masalah pendanaan ya paling susah itu mencari atlet yang bener bener untuk prestasi itu bener bener sudah , kalo misal hanya

pendanaan mungkin bisa di ambilkan dari beasiswa beasiswa atlet kan sekarang juga banyak, tetapi mencari atlet yang benar benar berjuang untuk prestasi itu memang sangat susah contoh sajas asayaitu melobi sekitar 50 anak untuk bisa masuk ke panahan angkat berat dan cabang lain tapi ya sudah dateng kerumah atletnya , sampe naik gunung jauh juaahn responnya awalnya sih iya iya aja , tetapi saat latihan paling sekali setelah itu dahh tidak berangkat lagi,

7. Keorganisasian

“ di NPC sendiri saya sebagai ketua ya memang belum ada panita khusus untuk membentuk tim pembinaan cabor renang ,dari pembinaan gunungkidul biasanya yang mengurus penerimaan itu bukan panitaia sendiri tapi lewat slb slb yang ada di gunung kidul “

8. Jumlah medai

“ sampai saat ini belum ada mendali yang didapatkan mengirim atlet aja masih susah,”

9. Peparnas

“ pengalaman peparpenas belum pernah mengirim atlet renang dari gunung kidul “

10. Peparpenas

“ peparpenas juga belum ada atlet renang ang diikuti belum menemukan atlet renang yang serius ingin bejuang untuk prestasi gunung kidul .”

Nama: Untung
 Nama Sumber: Kepra NPT kab Gunung Kaelud
 jenis kelamin: laki laki
 alamat: Gunung Kaelud

no	pertanyaan	Jawaban	
		Ada	Tidak
1	seleksi cabang olahraga renang berkebutuhan khusus		✓
2	Syarat - syarat mengikuti seleksi		✓
3	Penerimaan atlet pada cabang olahraga renang dilakukan dengan lomba sebelumnya		✓
4	Penerimaan khusus untuk atlet renang dilakukan melalui jalur kerjasama/ pengambilan langsung di sekolah SLB		✓
5	Pelatih memiliki program yang ideal untuk membuat atlet renang itu menjadi baik		✓
6	syarat khusus untuk menjadi pelatih renang di NPC		✓
7	Jumlah pelatih selalu disesuaikan dengan kebutuhan		✓
8	Jumlah atlet renang di NPC DIY sudah memenuhi kuota.		✓
9	Atlet renang tersebut dibina langsung dari NPC		✓
10	Sarana prasarana saat di NPC DIY sudah memenuhi syarat untuk dijadikan pelatihan renang difabel		✓
11	Pendanaan atlet renang di NPC DIY		✓
12	kepengurusan khusus cabang olahraga renang		✓
13	SDM pelatih sampai saat ini di NPC DIY telah mencukupi sebagai pengurus		✓

Lampiran 10. Hasil Wawancara ketua NPC KulonProgo

Hasi wawancara dengan ketua NPC KulonProgo (Bp Rudi) RD

1. Seleksi Atlet

“ di kulon progo seleksi atlet unuk diikuti kompetisi itu dari pelatih yang membawa yaitu pak hariyanto, ada beberapa atlet itu yang memang ingin meraih prestasi meskipun punya keterbatasan nah itu yang membuat mungkin atlet nya menjadi berkembang , jadi sebenarnya tidak ada seleksi untuk atlet renang tetapi atlet berlatih sendiri kemudian diikutkan peperda dan pada peperda mendapat medali kemudian diikutkan latihan pada klub renang umum namun pelatihnya bisa menangani anak difabel “

2. Penerimaan Setelah Seleksi

“dari peserta yang diikuti peperda itu yang kemudian kami bina untuk kompetisi nasional seperti pepernas tahun depan, tahun sebelumnya juga sudah mengikuti pepernas tetapi belum mendapatkan medali karena memang belum mampu mengalahkan lawannya , mungkin juga karena persiapannya belum matang ,tetapi dari kami telah menitipkan pada klub renang yang di asuh oleh pak hariyanto “

3. Pelatih

“ pelatih renang di kulon progo yaitu pak hariyanto yang ditunjuk karena mampu dan bersedia melatih atlet yang difabel , mempunyai klub renang umum jadi pelatih benar benar memang dari cabang olahraga renang , ”

4. Atlet

“ ,sampai saat ini ada 3 atlet renang 1 yang pernah ikut pearnas dan ada 2 yang baru , karna ada keinginan yang tinggi dari atlet untuk berlatih menuju prestasi dan dorongan dari pelatih dan orang tua yang mendukung maka dar NPC kulonprogo membina melalui club“

5. Sarana prasarana

“ dari NPC sendiri menitipkannya ke club yang bagus ya, fasilitas kolam renang dan pelatih pembantu platihnya juga sudah standar jadi mungkin ini bisa menjadikan perkembangan buat atlet renang di kuon progo karena memang susah sebenarnya mencari atlet yang bener bener serius ketika ada yang mempunyai keinginan besar maka akan kami bina dengan baik, terlebih ada pelatih yang bagus yang meu dan mampu melatih dengan baik. ”

6. Pendanaan

“ kalo secara gasir besar anggaran di npc kulon progo sama ya denga kab.kota lain tetapi ada alokasi dana untuk membayar pelatih yang langsung di titipka ke pelatih jadi atlet tinggal berangkat latihan sungguh sungguh karena sudah dibiayai oleh NPC di sarana dan prasarannanya untuk uang saku masih belum ada mungkin nani jika mendekati event besar seperti pearnas akan ada sentraslisasi dan pembinaan yang khusus dan lebih untuk atlet di kulon progo,

7. Keorganisasian

“ di NPC sendiri saya sebagai ketua ya memang belum ada panita khusus untuk membentuk tim pembinaan cabor renang ,dari pembinaan dititipkan pada satu pelatih bp hariyanto dan langsung berkomunikasi dengan ketua NPC kulon progo yaitu saya “

8. Jumlah medai

“ kemarin pada peparda itu suah mendapat emas kara memang pesertanya belum ada di tim lain jadi hanya kulon progo yang mendapat emas ,tetapi pada kejurnas tahun lalu sudah mulai ikut meskipun belum maneng, insyaallah untuk pearnas di papua nanti bisa mendapatkan medali ,”

9. Pepararnas

“ pengalaman pepararnas itu atlet msih jauh dari peserta lainnya kualitasnya karna mungkin latihan yang sangat kurang dan memang hanya mengirimkan 1 atlet “

10. Pepararnas

“ pepararnas dari kulon progo tidak ada atlet yang ikut mungkin karena belm ada yang dari slb atau sekolah lainnya yang muncul untuk mengikuti latihan bersama NPC kulonprogo.”

Nama : Rudi
 Daerah Sumbur : Kabup. NPC Kabup. Kulon Progo
 Jenis kelamin : laki laki
 alamat : Kulon Progo

no	pertanyaan	Jawaban	
		Ada	Tidak
1	seleksi cabang olahraga renang berkebutuhan khusus	✓	
2	Syarat - syarat mengikuti seleksi	✓	
3	Penerimaan atlet pada cabang olahtaga renang dilakukan dengan lomba sebelumnya		✓
4	Penerimaan khusus untuk atlet renang dilakukan melalui jalur kerjasama/ pengambilan langsung di sekolah SLB	✓	
5	Pelatih memiliki program yang ideal untuk membuat atlet renang itu menjadi baik	✓	
6	syarat khusus untuk menjadi pelatih renang di NPC	✓	
7	Jumlah pelatih selalu disesuaikan dengan kebutuhan	✓	
8	Jumlah atlet renang di NPC DIY sudah memenuhi kuota.	✓	
9	Atlet renang tersebut dibina langsung dari NPC	✓	
10	Sarana prasarana saat di NPC DIY sudah memenuhi syarat untuk dijadikan pelatihan renang difabel	✓	
11	Pendanaan atlet renang di NPC DIY	✓	
12	kepengurusan khusus cabang olahraga renang		✓
13	SDM pelatih sampai saat ini di NPC DIY telah mencukupi sabagai pengurus		✓

Lampiran 11 . Hasil Pelatih Renang

Hasil wawancara dengan pelatih renang (Bp Hariyanto) HRY

1. Seleksi Atlet

“ untuk seleksi kami mencari atlet yang benar benar mau untuk berlatih menjadi atlet yang berprestasi , paling tidak mau berangkat dan ada tanggung jawab , nah untuk sekarang ini ada 3 atlet yang saya tangani itu dapat dari temennya anak yang dulu pernah latihan kemudian yang 2 baru diajak dan ternyata lebih cepat berkembangnya lebih bagus mentalnya disiplin tetapi kadang kurang feelnya berubah ubah karena tuna grahita. Sebenarnya di kulon progo itu saya memegang club renang umum , karena dititipi sama ketua NPC kulonprogo untuk sama sama meraih prestasi jadi ukan seleksi lagi tetapi siapa yang mau ikut boleh latihan tentunya dengan tanggung jawab dan konsisten karena sudah ada yang melatih, karena memang atletnya sangat sedikit dan susah untuk diajak berprestasi juga karena regenerasinya susah mas, tuna grahita tuna rungu dll itu kan belum tentu setiap tahun ada , “

2. Penerimaan Setelah Seleksi

“dari beberapa slb biasanya ada yang benar benar mau ikut meskipun kemampuan kurang tetapi keinginan tinggi kami selalu terima “

3. Pelatih

“ jumlah pelatih ,sebenrnya saya itu kan pelatih utama jadi yang memegang anak anak langsung biasanya anak buah saya tetapi sampe saat ini ada 2 yang memegang anak difabel dan saya sendiri langsung, karena kami sebenarnya club untuk olahraga prestasi renang yang umum, melatih renang anak difabel itu ya gampang gampang susah karena kadang sak geleme dewe, tetapi semakin lama jika di terapkan latihan yang bagus dan biasanya dikasih iming iming atau hadiah biar semangat latihan lagi anak akan bisa berkembang yang tadinya saksake dewe bisa lebih mudah diatur lebih didiplin dan rasa tanggung jawabnya mulai ada ,dari yang tadinya diantar orang tua mulai berangkat sendiri , pelatih yang bagus yang idealnya bisa membuat atlet itu merasa nyaman dan suka untuk latihan belum sampai teknik dan metode latihan yang terpenting bagaimana memperdayakan atlet bisa sepenuhnya latihan dan membuat percaya diri terlebih dahulu kemudian baru dimasukan teknik teknik secara sdikit sdikit karena tingkat menerima sebuah proses latihan yang baru pada anak difabel 5x lebih susah artinya harus di ulang secara 5x baru bisa masuk pada anak anak difabel tersebut, sebagai pelatihu tentunya lebih sabar dan lebih detil lagi mengajarkan ke anak anak , ”

4. Atlet

“ kalau dari atlet nya ada 2 sisi ,atlet nya susah mencari begitu ada, ini kebetulan yang saya tangani tuna grahita memang belum sepenuhnya sadar .seperti cabor yang butuh atlet , antara melatih dan membuat mereka sadar artinya sehat dan membuat prestasi itu yang penting . padahal scara disabilitas cacat mental itu lebih susah dari pada cacat fisik sperti tuna rungu yg saya pegang juga , tetapi orang tua sangat mendukung setelah ada pelatihan menjadi kearah baik sedikit ke ada tanggung jawab ke pada pelatih karena sudah dititipkan ada perubahan segi disiplin“

5. Sarana prasarana

“ tempat latihan kami biasanya di kolam renang uny wates , jadi gini saya kebetulan ketua koni kulon progo yang juga pengurus di renang koni DIY kemudian sama ketua NPC menitipkan ke saya untuk skaligus melatih

anak-anak yang difabel, untuk fasilitas dari klub kami tentunya sudah standar pelatihan renang lainnya, jadi insyaallah untuk sarana dan prasarana latihan sudah oke, ada support dana dari NPC Kulon Progo untuk cabang olahraga renang ini dan ini saya pisahkan dengan yang lain ini murni untuk dana ke atlet kadang-kadang atlet itu perlu motivasi seperti contohnya rajin latihan tak beliin bakso dsb, sisi lain untuk memberikan pelatih ya sangat sedikit lah karena itu untuk dibagi pada motivasi dsb, karena kepengurusan NPC tidak ada panita seperti koni percabang dll ya jadi penyerahannya langsung dari ketua NPC Kulon Progo ”

6. Metode latihan

“ jadi seperti ini idealnya pelatih renang itu menerapkan metode latihan untuk atletnya tetapi pada anak-anak difabel ini ya gampang gampang susah karena kadang sak gelemewe, tetapi semakin lama jika diterapkan latihan yang bagus dan biasanya dikasih iming-iming atau hadiah biar semangat latihan lagi anak akan bisa berkembang yang tadinya saksake dewe bisa lebih mudah diatur lebih didiplin dan rasa tanggung jawabnya mulai ada, dari yang tadinya diantar orang tua mulai berangkat sendiri, pelatih yang bagus yang idealnya bisa membuat atlet itu merasa nyaman dan suka untuk latihan belum sampai teknik dan metode latihan yang terpenting bagaimana memperdayakan atlet bisa sepenuhnya latihan dan membuat percaya diri terlebih dahulu kemudian baru dimasukkan teknik-teknik secara sedikit-sedikit karena tingkat menerima sebuah proses latihan yang baru pada anak difabel 5x lebih susah artinya harus diulang secara 5x baru bisa masuk pada anak-anak difabel tersebut, sebagai pelatih tentunya lebih sabar dan lebih detil lagi mengajarkan ke anak-anak,

7. Keorganisasian

“ di NPC sendiri saya sebagai ketua ya memang belum ada panita khusus untuk membentuk tim pembinaan cabang renang, dari pembinaan dititipkan pada satu pelatih bp Hariyanto dan langsung berkomunikasi dengan ketua NPC Kulon Progo yaitu saya “

8. Jumlah medai

“ kemarin pada peparda itu suah mendapat emas kara memang pesertanya belum ada di tim lain jadi hanya kulon progo yang mendapat emas ,tetapi pada kejurnas tahun lalu sudah mulai ikut meskipun belum maneng, insyaallah untuk peparnas di papua nanti bisa mendapatkan medali ,”

9. Peparnas

“ pengalaman peparpenas itu atlet msih jauh dari peserta lainnya kualitasnya karna mungkin latihan yang sangat kurang dan memang hanya mengirimkan 1 atlet “

10. Peparpenas

“ peparpenas dari kulon progo tidak ada atlet yang ikut mungkin karena belm ada yang dari slb atau sekolah lainnya yang muncul untuk mengikuti latihan bersama NPC kulonprogo.”

Nama : Hariyanto -
 Nama sumber : Pelatih Renang
 Jenis kelamin : Laki Laki
 Alamat : Kulon Progo

no	pertanyaan	Jawaban	
		Ada	Tidak
1	seleksi cabang olahraga renang berkebutuhan khusus	✓	
2	Syarat - syarat mengikuti seleksi	✓	
3	Penerimaan atlet pada cabang olahraga renang dilakukan dengan lomba sebelumnya	✓	
4	Penerimaan khusus untuk atlet renang dilakukan melalui jalur kerjasama/ pengambilan langsung di sekolah SLB	✓	
5	Pelatih memiliki program yang ideal untuk membuat atlet renang itu menjadi baik	✓	
6	syarat khusus untuk menjadi pelatih renang di NPC	✓	
7	Jumlah pelatih selalu disesuaikan dengan kebutuhan	✓	
8	Jumlah atlet renang di NPC DIY sudah memenuhi kuota.	✓	
9	Atlet renang tersebut dibina langsung dari NPC	✓	
10	Sarana prasarana saat di NPC DIY sudah memenuhi syarat untuk dijadikan pelatihan renang difabel	✓	
11	Pendanaan atlet renang di NPC DIY	✓	
12	kepengurusan khusus cabang olahraga renang	✓	

Lampiran 12 Hasil Wawancara Atlet Renang

Hasil wawancara dengan Atlet Renang (Arifin) AR dijawab dengan saudara arifin (Bu yati)

1. Seleksi Atlet

“ biasanya dipanggil/dicari oleh pelatih (dari NPC) tetapi mendekati event, kalo sehari hari ya latihan sendiri itu juga kadang kadang , “

2. Penerimaan Setelah Seleksi

“biasanya langsung di terima kemudian di suruh latihan di tempat latihan seperti UNY tetapi ada pelatihnya“

3. Atlet

“ kalau temen latihan yang sama sama atlet itu anaknya normal , latihan bareng anak yg normal yang bisu tuli hanya arifin, tidak banya atlet renang difabelnya, kalo waktu lomba ada 2 temennya ,“

4. Sarana prasarana

“ fasilitas latihan pas bernagkat dikasih sangan, diberi perlengkapan renang baju dll, biasanya saya yang mengantar tetapi medekati event sudah mau berangkat latihan sendiri ”

5. Metode latihan

“ kurang begitu paham model latihannya, tapi yang saya tau itu latihan gaya bebas dan cepet cepetan , ya ada pemanasan ada senam badan dll, tetapi kalau sudah didalam air kurang begitu paham,

6. kompetisi yang diikuti
“porcanas di Palembang ,ada peparnas di Riau kejurmas ,itu yang saya tahu
“
7. Jumlah medai
“3perak 1 perunggu ,”
8. Peparnas
“pengalaman saya sebagai pendamping, memang atlet dari luar daerah jauh lebih baik dan banyak atletnya jadi masih kalah , mental juga harus di jaga lebih bagus kalau ada yang mendampingi karena kalau anak difabel bisa saja menjadi berubah ubah pemikirannya “
9. Peparpenas
“belum pernah mengikuti.”

Nama : Arifin.
 Pekerjaan : Atlet Renang
 Jenis kelamin : laki laki
 alamat : Sleman.

no	pertanyaan	Jawaban	
		Ada	Tidak
1	seleksi cabang olahraga renang berkebutuhan khusus	✓	
2	Syarat - syarat mengikuti seleksi	✓	
3	Penerimaan atlet pada cabang olahraga renang dilakukan dengan lomba sebelumnya		✓
4	Penerimaan khusus untuk atlet renang dilakukan melalui jalur kerjasama/ pengambilan langsung di sekolah SLB	✓	
5	Pelatih memiliki program yang ideal untuk membuat atlet renang itu menjadi baik	✓	
6	syarat khusus untuk menjadi pelatih renang di NPC	✓	
7	Jumlah pelatih selalu disesuaikan dengan kebutuhan	✓	
8	Jumlah atlet renang di NPC DIY sudah memenuhi kuota.	✓	
9	Atlet renang tersebut dibina langsung dari NPC	✓	
10	Sarana prasarana saat di NPC DIY sudah memenuhi syarat untuk dijadikan pelatihan renang difabel	✓	
11	Pendanaan atlet renang di NPC DIY	✓	
12	kepengurusan khusus cabang olahraga renang		✓
13	SDM pelatih sampai saat ini di NPC DIY telah mencukupi sabagai pengurus		✓

Lampiran 13. Hasil Wawancara Atlet Renang

Hasil wawancara dengan Atlet Renang (pharisa) PH dijawab dengan tulisan

1. Seleksi Atlet
“dipanggil/dicari oleh pelatih (dari NPC) lewat pelatih renang yang sehari hari di tempat latihan , “
2. Penerimaan Setelah Seleksi
“langsung diterima dan dipanggil orang tuanya biasanya“
3. Atlet
“ temen temennya anak anak club di UNY , kalo yang ikut peparnas cuman saya, ada anak tuna grahita 1 tapi sudah tidak aktif ,“
4. Sarana prasarana
“ diberi uang saku dan perlengkapan lainnya ”
5. Metode latihan
“ gaya dada dan bebas, biasanya seminggu 3 kali kalau ada event kalo sehari hari seminggu 1 kali, sama dengan atlet renang yang tidak difabel latihannya,
6. kompetisi yang diikuti
“ porcanas, peparnas ,pepada, popda,
7. Jumlah medai
“ 2perak ,”
8. Peparnas

“ kalah karena kurang latihan dan pada saat berangkat kurang enak badan dan kurang begitu semangat karena tidak ada teman “

9. Peparpenas

“ belum pernah mengikuti.”

Nama : Pharisia
 Narasumber : Atlet Renang
 Jenis kelamin : Laki laki Perempu
 alamat : Kota Yogyakarta

no	pertanyaan	Jawaban	
		Ada	Tidak
1	seleksi cabang olahraga renang berkebutuhan khusus	✓	
2	Syarat - syarat mengikuti seleksi	✓	
3	Penerimaan atlet pada cabang olahraga renang dilakukan dengan lomba sebelumnya		✓
4	Penerimaan khusus untuk atlet renang dilakukan melalui jalur kerjasama/ pengambilan langsung di sekolah SLB	✓	
5	Pelatih memiliki program yang ideal untuk membuat atlet renang itu menjadi baik	✓	
6	syarat khusus untuk menjadi pelatih renang di NPC	✓	
7	Jumlah pelatih selalu disesuaikan dengan kebutuhan	✓	
8	Jumlah atlet renang di NPC DIY sudah memenuhi kuota.	✓	
9	Atlet renang tersebut dibina langsung dari NPC	✓	
10	Sarana prasarana saat di NPC DIY sudah memenuhi syarat untuk dijadikan pelatihan renang difabel	✓	
11	Pendanaan atlet renang di NPC DIY	✓	
12	kepengurusan khusus cabang olahraga renang		✓
13	SDM pelatih sampai saat ini di NPC DIY telah mencukupi sabagai pengurus		✓

Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara Ketua NPC DIY





Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara Ketua NPC Gunungkidul





Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara Atlet Renang





Lampiran 17. Dokumentasi Wawancara Pelatih Renang



Lampiran 18. Dokumentasi Wawancara Atlet Renang



Lampiran 19. Dokumentasi Wawancara Ketua NPC Kulonprogo

